



**RANCANGAN AKTUALISASI
NILAI-NILAI DASAR PROFESI PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)
CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL**

**PERANCANGAN UI DASHBOARD PEMETAAN DATA KEBUTUHAN
“ALSINTAN” UNTUK MEMPERCEPAT PROSES OLAH TANAH PETANI
TANAMAN PANGAN DI DINAS KETAHANAN PANGAN, TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA PROVINSI LAMPUNG**

OLEH:

NAMA : AHMAD YORI JANUARI, S.T.

NIP : 19990129 202504 1 004

**Peserta Latihan Dasar CPNS Golongan III
Angkatan IV, Kelompok 1**

**DINAS KETAHANAN PANGAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI LAMPUNG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN
RANCANGAN AKTUALISASI NILAI-NILAI DASAR PROFESI PNS

CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL

Perancangan UI Dashboard Pemetaan Data Kebutuhan “ALSINTAN” untuk
Mempercepat Proses Olah Tanah Petani Tanaman Pangan di Dinas Ketahanan Pangan,
Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung

Nama : Ahmad Yori Januari, S.T.
NIP : 19990129 202504 1 004

Telah disetujui

Pada hari Selasa, tanggal 7 April 2026

Mentor

Coach/ Pembimbing

Tubagus M. Rifki, S.P., M.Si
NIP. 19721012 200003 1 010

Drs. Agus Triono, M.Pd
NIP. 19631029 198901 1 002

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKTUALISASI NILAI-NILAI DASAR PROFESI PNS

CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL

Perancangan UI Dashboard Pemetaan Data Kebutuhan “ALSINTAN” untuk
Mempercepat Proses Olah Tanah Petani Tanaman Pangan di Dinas Ketahanan Pangan,
Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung

Nama : Ahmad Yori Januari, S.T.
NIP : 19990129 202504 1 004

Telah diuji di depan penguji
Pada hari Rabu, tanggal 8 April 2026

Penguji,

Ir. A. Chrisna Putra NR, M.EP.
NIP. 196108211989031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Rancangan Aktualisasi dengan judul "Perancangan UI Dashboard Pemetaan Data Kebutuhan Alsintan (Alat dan Mesin Pertanian) untuk Mempercepat Proses Olah Tanah Petani Tanaman Pangan di Lampung". Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat mengikuti Pelatihan Dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Golongan III Angkatan IV Tahun 2026 yang diselenggarakan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN).

Dalam proses penyusunan laporan ini, penulis telah mendapatkan bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Elvira Umihanni, S.P., M.T. Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Lampung atas kesempatan yang diberikan untuk berkarya di instansi ini;
2. Bapak Tubagus M. Rifki, S.P., M.Si selaku mentor yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan memfasilitasi penulis di unit kerja;
3. Ibu Moralita Tauhid, S.TP., M.Si. selaku co-mentor yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan yang sangat berharga selama proses penyusunan aktualisasi ini;
4. Bapak Drs, Agus Triono, M.Pd. selaku Coach yang telah membimbing dan memberikan arahan serta masukan kepada penulis;
5. Bapak Ir. A. Chrisna Putra NR, M.EP. Selaku Penguji atas masukan dan saran yang diberikan;
6. Seluruh Widyaiswara dan panitia Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan IV yang telah memberikan ilmu dan materi yang sangat bermanfaat;
7. Rekan-rekan seperjuangan Latsar CPNS Golongan III Angkatan IV atas kerja sama dan dukungan yang telah terjalin dengan baik;
8. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan dukungan moral.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga laporan rancangan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi instansi tempat penulis bekerja.

Bandar Lampung, 10 Februari 2026
Peserta,

AHMAD YORI JANUARI, S.T.
NIP. 19990129 202504 1 004

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	2
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR TABEL.....	7
DAFTAR GAMBAR.....	8
BAB I PENDAHULUAN.....	9
A. Latar Belakang.....	9
B. Tujuan dan Manfaat Aktualisasi	10
C. Ruang Lingkup	11
BAB II DESKRIPSI ORGANISASI	12
A. Profil Organisasi	12
B. Visi dan Misi Organisasi.....	12
C. Tugas Pokok dan Fungsi	13
D. Struktur Organisasi.....	13
E. Sikap dan Perilaku Bela Negara	15
F. Nilai-Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)	17
G. Manajemen ASN dan Smart ASN.....	18
BAB III RANCANGAN AKTUALISASI	20
A. Identifikasi dan Deskripsi Isu	20
B. Analisis Isu.....	30
C. Argumentasi Terhadap Core Issue Terpilih.....	33
D. Matriks Rancangan Aktualisasi	34
E. Matriks Rencana Kegiatan Aktualisasi	35
F. Tahapan Kegiatan Penyelesaian Isu.....	43
G. Matriks Rencana Penerapan Nilai-nilai BerAKHLAK.....	43
H. Jadwal Kegiatan.....	44
I. Kendala dan Antisipasi	44
J. Penutup.....	45
BAB IV PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	46
A. Matriks Pelaksanaan Kegiatan.....	47
B. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan dan Aktualisasi Nilai Dasar.....	53
C. Matriks Rekapitulasi Realisasi Habitiasi Mata Pelatihan Agenda 2	60

D. Kendala dan Solusi	60
E. Rencana Tindak Lanjut	63
F. Analisis Kemanfaatan Proyek	64
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Rekomendasi.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Table 1 Perbandingan Waktu Pengolahan Lahan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Alsintan	20
Table 2 Tabulasi Keluhan Petani yang Tidak Terdokumentasi	22
Table 3 Tabulasi Waktu Terbuang Untuk Pencarian Dokumentasi Arsip.....	24
Table 4 Tabulasi Insiden Keterlambatan Tugas Akibat Handover Tidak Jelas	26
Table 5 Perbandingan Biaya Olah Tanah	28
Table 6 Analisis APKL.....	30
Table 7 Analisis USG	31
Table 8 Matriks Fishbone	33
Table 9 Matriks Aktualisasi.....	42
Table 10 Tahapan Kegiatan Penyelesaian Isu	43
Table 11 Matriks Rencana Penerapan Nilai-Nilai BerAKHLAK	43
Table 12 Jadwal Kegiatan	44
Table 13 Kendala dan Rencana Antisipasi	45
Table 14 Matriks Pelaksanaan Kegiatan Aktualisas	51
Table 15 Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan dan Aktualisasi Nilai Dasar	59
Table 16 Matriks Rekapitulasi Realisasi Habituasi Mata Pelatihan Agenda 2	60
Table 17 Kendala dan Solusi Pelaksanaan Aktualisasi	62
Table 18 Rencana Tindak Lanjut Pengembangan Dashboard Alsintan	64
Table 19 Analisis Kondisi Sebelum dan Sesudah Implementasi Dashboard Alsintan.....	68
Table 20 Lampiran 1: Formulir Inventarisasi Data Alsintan	76
Table 21 Lampiran 2: Checklist Pengujian Prototipe Dashboard	77

DAFTAR GAMBAR

Figure 1 Bagan Struktur Organisasi Dinas KPTPH Provinsi Lampung	14
Figure 2 Kondisi Lemari Arsip Fisik Tanpa Klasifikasi Visual	24
Figure 3 Dokumentasi Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani	29
Figure 4 Analisis Diagram Fishbone	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pembentukan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang profesional. Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, ASN memiliki kedudukan sebagai profesi yang harus dikelola berdasarkan sistem merit, menjunjung tinggi integritas, dan memberikan pelayanan publik secara optimal. Oleh karena itu, setiap CPNS perlu dibekali dengan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai dasar ASN, kedudukan, peran, serta fungsinya dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang baik.

Lebih lanjut, Peraturan Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar CPNS menegaskan bahwa Latsar CPNS merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai dasar ASN (BerAKHLAK), menguatkan wawasan kebangsaan, serta membangun integritas dan profesionalisme. Proses pembelajaran tersebut dilakukan melalui pendekatan *habitiasi*, yaitu pembiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dasar ASN dalam pelaksanaan tugas di unit kerja.

Konteks kebutuhan aktualisasi semakin relevan jika dikaitkan dengan kondisi nyata birokrasi di lapangan. Fakta menunjukkan bahwa ASN sering menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi teknologi, koordinasi lintas sektor yang belum optimal, serta kualitas pelayanan publik yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini menguatkan urgensi penerapan Latsar CPNS yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif melalui kegiatan rancangan aktualisasi.

Rancangan aktualisasi merupakan wujud penerapan pembelajaran yang diperoleh peserta selama Latsar CPNS ke dalam praktik nyata di unit kerja. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi permasalahan aktual di lingkungan kerja;
2. Melakukan analisis berdasarkan metode ilmiah;
3. Menawarkan solusi kreatif yang berlandaskan nilai ASN;

4. Menginternalisasikan kebiasaan kerja positif (*habituasi*) dalam melaksanakan tugas.

Dengan demikian, Aktualisasi dalam Latsar CPNS tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga sarana strategis untuk menyiapkan SPND yang professional, adaptif dan berintegritas, dalam konteks Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. Kegiatan Aktualisasi memiliki arti penting karena ASN dituntut untuk berperan aktif dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi baik dalam wilayah otoritatif maupun koordinatif

B. Tujuan dan Manfaat Aktualisasi

Tujuan dari pelaksanaan aktualisasi ini terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu:

1. Tujuan Umum

- Mampu mengaktualisasikan dan mendiseminasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) dalam melaksanakan tugas sebagai Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi.
- Memperkuat peran ASN yang profesional dan berkarakter dalam mendukung visi dan misi Pemerintah Provinsi Lampung, khususnya di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura.

2. Tujuan Khusus

- Menyusun dan menata data bantuan Alsintan pasca panen agar lebih rapi, terstruktur, dan mudah diolah.
- Menyajikan sebaran bantuan Alsintan pasca panen dalam bentuk peta digital berbasis lokasi yang informatif.
- Mempermudah akses informasi sebaran bantuan Alsintan pasca panen bagi pihak internal sebagai bahan pendukung perencanaan dan evaluasi.

3. Manfaat Aktualisasi

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil aktualisasi ini adalah sebagai berikut:

Bagi Penulis

- Meningkatkan kompetensi penulis sebagai ASN, khususnya dalam pengelolaan data dan pemanfaatan teknologi informasi berbasis pemetaan digital.
- Menjadi sarana penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK secara nyata dalam pelaksanaan tugas, serta menumbuhkan sikap adaptif, profesional, dan bertanggung jawab dalam mendukung pelayanan publik di bidang pertanian.

Bagi Instansi (Dinas KPTPH Provinsi Lampung)

- Tersedianya peta digital sebaran bantuan Alsintan pasca panen yang informatif dan mudah dipahami.
- Meningkatkan kualitas tata kelola data bantuan pertanian yang lebih tertib, akurat, dan akuntabel.
- Menjadi referensi awal pemanfaatan inovasi digital sederhana dalam pengelolaan data pertanian.

Bagi Masyarakat/Stakeholder

- Meningkatnya ketepatan sasaran penyaluran bantuan Alsintan pasca panen.
- Berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam rancangan aktualisasi ini dibatasi agar pelaksanaan kegiatan tetap fokus pada pemecahan isu utama secara efektif dan efisien. Adapun batasan ruang lingkup tersebut adalah sebagai berikut:

BAB II

DESKRIPSI ORGANISASI

A. Profil Organisasi

Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura (DKPTPH) Provinsi Lampung merupakan instansi pemerintah daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pangan dan pertanian di wilayah Provinsi Lampung. Secara struktur, instansi ini bertugas membantu Kepala Daerah dalam perumusan kebijakan teknis, pengoordinasian, serta pelaksanaan program-program strategis pertanian. Mengingat posisi geografis dan potensi sumber daya alam Provinsi Lampung yang strategis sebagai salah satu lumbung pangan nasional, dinas ini memegang peranan kunci dalam mengawal kemandirian pangan regional melalui pengelolaan komoditas unggulan dan pemberdayaan sumber daya manusia pertanian.

Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, yang menjadi unit kerja pelaksanaan aktualisasi ini, memiliki tanggung jawab fungsional dalam pengembangan pertanian tanaman pangan strategis, terutama padi, jagung, dan kedelai. Ruang lingkup kerja pada bidang ini mencakup Optimasi Lahan Pertanian, Konservasi Air, Pembiayaan, Pupuk dan juga Alat Mesin Pertanian hingga pengelolaan data bantuan sarana produksi pertanian bagi Kelompok Tani (Poktan). Dalam mendukung operasional tersebut, keberadaan data yang akurat dan sistem manajemen informasi yang handal menjadi prasyarat mutlak bagi keberhasilan tugas-tugas administratif maupun teknis di lingkungan Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian.

B. Visi dan Misi Organisasi

Visi : “Bersama Lampung Maju Menuju Indonesia Emas”

Misi :

- 1) Mendorong Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif, Mandiri, dan Inovatif;
- 2) Memperkuat Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Produktif;

- 3) Meningkatkan Kehidupan Masyarakat Beradab, Berkeadilan, dan Berkelanjutan serta Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Berintegritas.

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 59 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Lampung sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 1 Tahun 2024, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung adalah sebagai berikut:

Tugas Pokok: Membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang ketahanan pangan, tanaman pangan dan hortikultura.

Fungsi:

1. Perumusan kebijakan prasarana dan sarana, tanaman pangan dan hortikultura, penyuluhan pertanian serta ketahanan pangan.
2. Pelaksanaan kebijakan prasarana dan sarana, tanaman pangan dan hortikultura, penyuluhan pertanian serta ketahanan pangan.
3. Pelaksanaan pemantauan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan dan hortikultura, penyuluhan pertanian serta ketahanan pangan.
4. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan dan hortikultura, penyuluhan pertanian serta ketahanan pangan.
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

D. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung disusun berdasarkan komitmen pemerintah daerah dalam melaksanakan penyederhanaan birokrasi. Hal ini

sejalan dengan amanat Pasal 16 ayat (2) Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 25 Tahun 2021 tentang Penyederhanaan Struktur Organisasi Pada Instansi Pemerintah Untuk Penyederhanaan Birokrasi. Sebagai tindak lanjut, Pemerintah Provinsi Lampung menetapkan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 59 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah, yang kemudian diperbarui melalui Peraturan Gubernur Lampung Nomor 1 Tahun 2024.

Secara kelembagaan, Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang membawahi Sekretariat, Bidang-Bidang Teknis, Kelompok Jabatan Fungsional, serta Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD). Adapun bagan struktur organisasi selengkapnya adalah sebagai berikut:

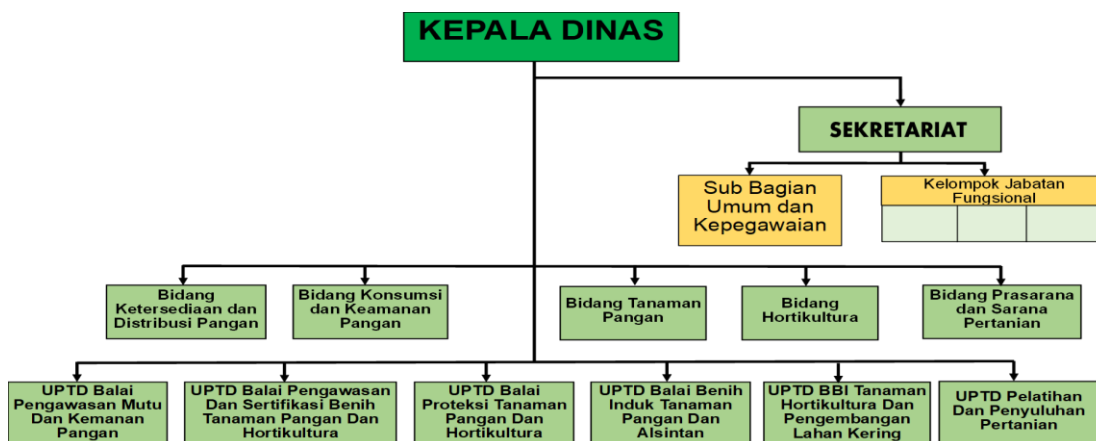


Figure 1 Bagan Struktur Organisasi Dinas KPTPH Provinsi Lampung

Berdasarkan bagan struktur di atas, pembagian urusan kerja pada Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung terdiri dari:

1. **Kepala Dinas:** Pemimpin tertinggi yang bertanggung jawab atas seluruh kebijakan instansi.

2. **Sekretariat:** Membawahi Sub Bagian Umum dan Kepegawaian serta Kelompok Jabatan Fungsional yang menangani administrasi internal.
3. **Bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan:** Fokus pada pengelolaan stok dan penyaluran pangan daerah.
4. **Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan:** Bertanggung jawab atas kualitas dan standarisasi pangan masyarakat.
5. **Bidang Tanaman Pangan:** Unit kerja penulis yang menangani teknis produksi dan produktivitas tanaman pangan.
6. **Bidang Hortikultura:** Menangani pengembangan tanaman buah, sayur, dan tanaman hias.
7. **Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian:** Mengelola infrastruktur dan alat mesin pertanian untuk mendukung produksi.
8. **UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah):** Unsur pelaksana teknis operasional di lapangan.

Susunan organisasi yang terstruktur ini memungkinkan terjadinya koordinasi yang sinkron antar bidang, khususnya dalam upaya mendukung kedaulatan pangan melalui pengelolaan data yang terintegrasi pada masing-masing unit kerja.

E. Sikap dan Perilaku Bela Negara

Sikap dan perilaku bela negara merupakan landasan fundamental bagi setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam menjalankan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Bela negara bukan sekadar upaya mempertahankan kedaulatan negara secara fisik, melainkan perwujudan darma bakti melalui pengabdian profesi yang berintegritas dan profesional di instansi tempat bekerja. Dalam konteks aktualisasi di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, nilai-nilai bela negara diimplementasikan melalui beberapa indikator utama, yaitu:

1. Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air diwujudkan melalui kepedulian terhadap keberlanjutan sektor pertanian dan ketahanan pangan Provinsi Lampung. Dalam pelaksanaan tugas, penulis berupaya menjaga kualitas dan keakuratan data Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian sebagai dasar perencanaan dan evaluasi program pemerintah.

Dukungan terhadap penguatan ketahanan pangan daerah merupakan bentuk kecintaan terhadap bangsa dan negara.

2. Sadar Berbangsa dan Bernegara

Sikap sadar berbangsa dan bernegara tercermin dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, struktur organisasi, serta arahan pimpinan. Penulis menyadari bahwa setiap data dan informasi yang dikelola merupakan aset negara yang harus dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, setiap proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data dilakukan secara tertib dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Setia kepada Pancasila sebagai Ideologi Negara

Kesetiaan terhadap Pancasila diwujudkan melalui penerapan nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas. Penyajian data yang objektif dan tidak manipulatif mencerminkan pengamalan nilai kemanusiaan dan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat, khususnya dalam mendukung kebijakan pembangunan sektor pertanian yang berorientasi pada kesejahteraan bersama.

4. Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara

Nilai rela berkorban tercermin dari kesediaan untuk melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, termasuk mencurahkan waktu dan tenaga demi tersusunnya data dan laporan yang berkualitas. Pengorbanan tersebut dilakukan tanpa mengutamakan kepentingan pribadi, melainkan demi kelancaran pelaksanaan program pemerintah dan kepentingan masyarakat luas.

5. Kemampuan Awal Bela Negara

Kemampuan awal bela negara diwujudkan melalui upaya peningkatan kompetensi diri, khususnya dalam penguasaan teknologi informasi dan pengelolaan data. Dengan meningkatkan kapasitas profesional secara berkelanjutan, penulis dapat mendukung tata kelola pemerintahan yang efektif, adaptif, dan berintegritas sebagai bagian dari upaya bela negara di bidang nonmiliter.

F. Nilai-Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2021, telah ditetapkan *Core Values* ASN BerAKHLAK yang bertujuan untuk menseragamkan nilai-nilai dasar bagi seluruh ASN di Indonesia. Nilai-nilai ini menjadi panduan perilaku bagi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, yang meliputi:

1. **Berorientasi Pelayanan:** Berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat, terutama dalam menyediakan data pertanian yang akurat dan mudah diakses oleh pihak yang membutuhkan. Hal ini diwujudkan dengan sikap ramah, cekatan, dan solutif dalam menangani kendala teknis informasi.
2. **Akuntabel:** Bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan dengan melaksanakan tugas secara jujur, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi. Dalam konteks repositori data, akuntabilitas ditunjukkan melalui pengelolaan aset digital negara secara transparan dan terhindar dari penyalahgunaan.
3. **Kompeten:** Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas diri untuk menghadapi tantangan digitalisasi yang dinamis. Penulis berkomitmen untuk memberikan kinerja terbaik dengan memanfaatkan keahlian di bidang teknologi informasi guna menyelesaikan permasalahan pengelolaan data di unit kerja.
4. **Harmonis:** Saling peduli dan menghargai perbedaan latar belakang antar pegawai di lingkungan Bidang Tanaman Pangan. Membangun lingkungan kerja yang kondusif melalui komunikasi yang baik sangat diperlukan agar proses migrasi data dan koordinasi teknis berjalan lancar.
5. **Loyal:** Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa serta negara di atas kepentingan pribadi. Hal ini diwujudkan dengan menjaga kerahasiaan data-data strategis pemerintah dan memegang teguh ideologi Pancasila serta UUD 1945 dalam setiap tindakan profesional.
6. **Adaptif:** Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan serta

menghadapi perubahan teknologi. Pembangunan sistem repositori merupakan bentuk tindakan proaktif penulis dalam merespons kebutuhan penyimpanan data modern yang lebih aman dan terorganisir.

7. **Kolaboratif:** Membangun kerja sama yang sinergis dengan berbagai pihak, baik dengan rekan sejawat maupun pimpinan. Penulis mendorong pemanfaatan sumber daya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi dalam mewujudkan tata kelola data yang terintegrasi.

G. Manajemen ASN dan Smart ASN

Penyelenggaraan birokrasi yang efektif di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Lampung sangat bergantung pada pemahaman terhadap kedudukan dan peran Aparatur Sipil Negara dalam bingkai Manajemen ASN serta visi Smart ASN. Manajemen ASN pada hakikatnya merupakan sistem pengelolaan ASN untuk menghasilkan pegawai yang profesional, memiliki nilai dasar dan etika profesi, bebas dari intervensi politik, serta bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Dalam jabatan Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi, prinsip Manajemen ASN diimplementasikan melalui pelaksanaan peran sebagai pelaksana kebijakan dan pelayan publik yang berintegritas, khususnya dalam menjaga kerahasiaan, keamanan, dan keandalan data strategis di sektor pertanian. Penulis berkomitmen untuk menaati kode etik dan kode perilaku ASN serta secara berkelanjutan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guna memberikan kontribusi optimal bagi pencapaian target kinerja Bidang Tanaman Pangan melalui penerapan sistem merit yang berorientasi pada kinerja.

Sejalan dengan hal tersebut, profil Smart ASN diwujudkan melalui kemampuan ASN dalam memanfaatkan teknologi informasi secara tepat guna untuk menjawab permasalahan kerja. Dalam aktualisasi ini, penerapan Smart ASN difokuskan pada penguatan literasi digital melalui perancangan UI Dashboard Alsintan guna menyajikan data penyebaran bantuan Alsintan, manajemen alsintan secara visual. Kecakapan digital (digital skills) tersebut memungkinkan data yang sebelumnya bersifat tabular untuk ditransformasikan menjadi informasi spasial yang

lebih mudah dipahami dan dimanfaatkan sebagai bahan monitoring serta evaluasi internal.

Selain itu, penerapan etika digital (digital ethics) dan keamanan digital (digital safety) menjadi bagian penting dalam pengelolaan data bantuan Alsintan pasca panen. Penulis memastikan bahwa data yang ditampilkan dalam peta digital digunakan sesuai kewenangan, tidak disalahgunakan, serta tetap menjaga validitas dan keandalan informasi. Sinergi antara Manajemen ASN yang disiplin dan karakter Smart ASN yang adaptif terhadap pemanfaatan teknologi pemetaan digital melalui gagasan Dashboard Alsintan diharapkan mampu mendukung tata kelola data bantuan pertanian yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien di lingkungan Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Lampung.

BAB III RANCANGAN AKTUALISASI

A. Identifikasi dan Deskripsi Isu

1. Identifikasi Isu

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lingkungan kerja Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Lampung, ditemukan beberapa isu aktual sebagai berikut:

- a. Lambatnya proses olah tanah petani tanaman pangan akibat ketersediaan alsintan yang tidak optimal
- b. Banyaknya keluhan petani yang belum ditindaklanjuti
- c. Klasifikasi berkas bidang yang belum teratur
- d. Belum adanya buku saku *handover* tugas antar-ASN
- e. Tingginya biaya olah tanah akibat mahalnya sewa alsintan di lapangan

2. Deskripsi Isu

a. Lambatnya Proses Olah Tanah Petani Tanaman Pangan

Kondisi Saat Ini:

Proses olah tanah petani tanaman pangan di Provinsi Lampung masih banyak dengan menggunakan tenaga manual sehingga dalam melakukan penggarapan lahan menjadi tidak optimal. Berdasarkan observasi lapangan pada 5 kelompok tani (GAPOKTAN/UPSA) di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur terlihat pada Januari 2026, pada tabel terlihat bahwa dengan menggunakan Alat dan Mesin Pertanian, Petani dapat menghemat hingga 60% waktu untuk menggarap lahan, sehingga bisa dikatakan saat ini petani mengalami masalah lambatnya proses olah tanah

Nama Pekerja/Gapoktan/UPSA	Jenis Alat/Tran	Pengolahan Lahan (5 Hektar)		Estimasi Jam Kerja Efektif per Hari (5 jam)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
GAPOKTAN MULYA JAYA	TR 4	50 jam	20 Jam	10 Hari	4 Hari
UPJA RUKUN ABADI	TR 2	100 Jam	60 Jam	20 Hari	12 Hari
GAPOKTAN SEPAKAT	TR 4	50 jam	20 Jam	10 Hari	4 Hari
UPJA BINA USAHA	TR 4	50 jam	20 Jam	10 Hari	4 Hari
UPJA MAJU BERSAMA	TR 4	50 jam	20 Jam	10 Hari	4 Hari

Table 1 Perbandingan Waktu Pengolahan Lahan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Alsintan

Kondisi Ideal:

1. Rasio alsintan:lahan mencapai 1:30 hektar sesuai standar Kementerian Pertanian
2. Tersedia sistem pemantauan *real-time* ketersediaan, lokasi, dan status alsintan per kecamatan dan juga kondisi alsintan
3. Tingkat ketersediaan operasional alsintan $\geq 85\%$ selama puncak musim tanam

Kondisi yang Diharapkan:

1. Dikembangkan dashboard pemetaan data alsintan berbasis web yang menampilkan ketersediaan, lokasi, dan status alsintan secara *real-time*
2. Dilakukan pemetaan kebutuhan alsintan berbasis luas lahan dan jadwal tanam optimal per kecamatan

Keterkaitan dengan Manajemen ASN:

Manajemen ASN menekankan pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan aset negara. Alsintan merupakan aset negara yang harus dikelola secara transparan dan bertanggung jawab. Ketidakteraturan distribusi dan minimnya sistem monitoring menunjukkan lemahnya pengawasan internal serta pelaporan yang tidak akuntabel—bertentangan dengan prinsip sistem merit yang mengharuskan ASN mengelola aset negara secara profesional.

Keterkaitan dengan SMART ASN:

SMART ASN menuntut ASN memiliki literasi digital tinggi untuk mengelola aset secara efisien. Dashboard alsintan merupakan wujud pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan aset negara, sekaligus memenuhi pilar *digital skill* (kemampuan menggunakan tools pemetaan) dan *digital safety* (keamanan data aset negara). Tanpa transformasi digital, ASN tidak dapat memenuhi tuntutan birokrasi modern yang berbasis data (*data-driven governance*).

Dampak Jika Tidak Ditangani:

1. Keterlambatan olah tanah berdampak langsung pada keterlambatan tanam, yang berpotensi menurunkan produksi padi secara signifikan

2. Provinsi Lampung sebagai lumbung pangan nasional ($\pm 10\%$ kontribusi produksi padi nasional) berisiko gagal memenuhi target produksi, berdampak pada ketahanan pangan nasional
3. Petani terpaksa menyewa alsintan swasta dengan biaya $2-3\times$ lipat, meningkatkan biaya produksi dan menurunkan margin keuntungan
4. Citra dinas sebagai institusi pelayanan publik menjadi buruk di mata petani dan stakeholder pertanian

b. Banyaknya Keluhan Petani yang Belum Ditindaklanjuti

Kondisi Saat Ini:

Hingga saat ini, Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Lampung belum memiliki mekanisme formal untuk mendokumentasikan keluhan dan saran petani usai kunjungan ke lapangan.

Tidak ada *tracking system* untuk memantau status penanganan keluhan dari penerimaan hingga resolusi.

Keterangan	Jumlah
Rata-rata kunjungan ke Lapangan	4 kali / Bulan
Keluhan lisan per kunjungan	6 kali

Table 2 Tabulasi Keluhan Petani yang Tidak Terdokumentasi

Kondisi Ideal:

1. Tersedia formulir umpan balik standar (digital maupun fisik) yang mudah diisi petani dalam waktu ≤ 3 menit
2. Setiap keluhan tercatat dalam sistem terpusat dengan nomor registrasi unik
3. Terdapat mekanisme eskalasi dan batas waktu penyelesaian keluhan sesuai tingkat urgensi (misal: 3 hari untuk keluhan kritis, 7 hari untuk keluhan biasa)

Kondisi yang Diharapkan:

1. Dibentuk SOP penanganan keluhan petani yang mengatur alur penerimaan, distribusi ke unit teknis, dan pelaporan hasil
2. Diimplementasikan *digital feedback form* berbasis QR Code yang terintegrasi dengan sistem informasi dinas
3. Dilakukan evaluasi berkala terhadap pola keluhan untuk perbaikan kebijakan pelayanan

Keterkaitan dengan Manajemen ASN:

Manajemen ASN menekankan akuntabilitas dalam pelayanan publik. Tidak adanya mekanisme dokumentasi keluhan menunjukkan lemahnya sistem kontrol internal dan pertanggungjawaban pelayanan. Hal ini bertentangan dengan prinsip sistem merit yang mengharuskan ASN memberikan pelayanan berbasis kebutuhan riil masyarakat serta dapat dipertanggungjawabkan secara transparan.

Keterkaitan dengan SMART ASN:

SMART ASN menuntut ASN memiliki literasi digital dan kemampuan mengelola umpan balik secara sistematis. Formulir umpan balik digital merupakan fondasi penting menuju birokrasi responsif yang berorientasi pada kepuasan penerima layanan (*citizen-centric governance*). Tanpa sistem dokumentasi digital, ASN tidak dapat memenuhi tuntutan *digital culture* yang mengedepankan transparansi dan akuntabilitas layanan publik.

Dampak Jika Tidak Ditangani:

1. Pelayanan tidak berkembang berbasis kebutuhan riil lapangan karena tidak ada data agregat keluhan untuk perbaikan kebijakan
2. Risiko eskalasi masalah ke level provinsi/kementerian akibat akumulasi ketidakpuasan yang tidak tertangani dini
3. Citra dinas sebagai institusi pelayanan publik menjadi buruk di mata petani dan stakeholder pertanian

c. Klasifikasi Berkas Bidang yang Belum Teratur

Kondisi Saat Ini:

Arsip fisik program-program strategis di Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian (alsintan, irigasi perdesaan, pupuk organik) masih disimpan dalam lemari arsip tanpa sistem klasifikasi visual yang jelas. Seluruh folder menggunakan warna seragam (cokelat/krem) tanpa kode warna per jenis program, sehingga staf harus membuka satu per satu folder untuk memastikan isi dokumen. Tidak tersedia pula *index card* atau label luar yang mencantumkan nama program, tahun anggaran, dan nomor urut berkas.

Berdasarkan pengukuran waktu pencarian dokumen, rata-rata 18 menit/hari terbuang hanya untuk mencari 1–2 berkas spesifik (misal: Surat Perjanjian Peminjaman Alsintan Kelompok Tani "Mekar Jaya" 2025). Total 5 berkas fisik tersebar di 2 loker lemari arsip tanpa zonasi program;

Jenis Program	Jumlah Folder	Waktu Rata-Rata Pencarian	Frekuensi Duplikasi
Alsintan	2 folder	15 menit	2 kali

Table 3 Tabulasi Waktu Terbuang Untuk Pencarian Dokumentasi Arsip



Figure 2 Kondisi Lemari Arsip Fisik Tanpa Klasifikasi Visual

Kondisi Ideal:

1. Setiap jenis program memiliki kode warna folder fisik yang konsisten (alsintan=merah, irigasi=biru, pupuk=hijau)
2. Setiap folder dilengkapi label luar berisi nama program, tahun anggaran, dan nomor urut
3. Tersedia daftar indeks arsip yang diperbarui setiap minggu dan dapat diakses secara digital

Kondisi yang Diharapkan:

1. Diterapkan sistem klasifikasi berbasis kode warna dan zonasi lemari arsip sesuai jenis program
2. Dibuat SOP pengarsipan fisik yang mengatur penempatan, pelabelan, dan pemutakhiran dokumen
3. Dilakukan audit arsip berkala untuk memastikan konsistensi sistem klasifikasi

Keterkaitan dengan Manajemen ASN:

Manajemen ASN menekankan pentingnya tertib administrasi sebagai wujud akuntabilitas pengelolaan aset negara. Ketidakteraturan arsip fisik mencerminkan lemahnya pengawasan internal dan berpotensi menyebabkan kehilangan dokumen penting yang merupakan aset negara. Hal ini bertentangan dengan prinsip sistem merit yang menuntut ASN mengelola dokumen secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keterkaitan dengan SMART ASN:

SMART ASN menuntut ASN mampu mengelola informasi secara sistematis meskipun dalam format fisik. Sistem klasifikasi visual merupakan langkah awal transformasi menuju *hybrid archiving* (gabungan fisik-digital) yang efisien dan mudah diakses. Tanpa sistem klasifikasi yang jelas, ASN tidak dapat memenuhi tuntutan *digital skill* dalam mengelola informasi secara terstruktur—baik fisik maupun digital.

Dampak Jika Tidak Ditangani:

1. Penurunan produktivitas staf administrasi: $\pm 1,5$ jam/minggu terbuang untuk aktivitas non-esensial
2. Risiko keterlambatan pelayanan kepada petani/kelompok tani saat dokumen dibutuhkan mendesak
3. Kerentanan kehilangan dokumen penting akibat penempatan tidak sistematis

d. Belum Adanya Buku Saku *Handover* Tugas Antar ASN

Kondisi Saat Ini:

Saat ASN di lingkungan dinas mengambil cuti tahunan, sakit, atau tugas luar kota, tidak tersedia format standar serah terima (*handover*) tugas harian kepada rekan yang menggantikan. Informasi mengenai progres pekerjaan, tenggat waktu (*deadline*), pihak yang perlu dikonfirmasi, atau dokumen yang sedang dalam proses hanya disampaikan lisan atau melalui pesan WhatsApp yang tidak tersip dengan baik. Akibatnya, pekerjaan kritis seperti penyusunan laporan triwulanan sering tertunda 1–3 hari hingga ASN yang bersangkutan kembali.

Dalam 3 bulan terakhir (Nov 2025–Jan 2026), terjadi 5 insiden keterlambatan penyelesaian tugas karena *handover* tidak jelas; 2 di antaranya berdampak pada keterlambatan laporan ke Kementerian Pertanian. Survei internal kepada 15 ASN menunjukkan 87% menyatakan "*sering kebingungan menentukan prioritas tugas saat menggantikan rekan yang cuti atau berhalangan hadir*". Tidak ada SOP atau template *handover sheet* yang diakui secara institusional; masing-masing ASN menggunakan format pribadi yang tidak konsisten.

Jenis Insiden	Jumlah	Dampak
Keterlambatan laporan triwulanan	2 kali	Teguran dari Kementerian Pertanian
Pekerjaan tertunda >3 hari	3 kali	Gangguan pelayanan
Total	5 insiden	Penurunan kualitas pelayanan

Table 4 Tabulasi Insiden Keterlambatan Tugas Akibat *Handover* Tidak Jelas

Kondisi Ideal:

1. Tersedia buku saku *handover* standar berisi *checklist* tugas harian, status progres, dan kontak penting
2. Setiap ASN wajib mengisi buku saku sebelum cuti/sakit dengan verifikasi atasan langsung
3. Terdapat mekanisme *briefing* singkat (≤ 15 menit) antara ASN yang cuti dan pengganti

Kondisi yang Diharapkan:

1. Dikembangkan template buku saku *handover* digital berbasis Google Form/SharePoint yang dapat diakses secara *real-time*
2. Ditetapkan SOP wajib pengisian buku saku minimal 1 hari sebelum cuti/sakit
3. Dilakukan sosialisasi dan pelatihan penggunaan buku saku kepada seluruh ASN di lingkungan dinas

Keterkaitan dengan Manajemen ASN:

Manajemen ASN menekankan pentingnya kontinuitas layanan publik (*service continuity*) meskipun terjadi pergantian penanggung jawab. Ketidaksiapan *handover* menunjukkan lemahnya perencanaan kerja dan berpotensi mengganggu pelayanan kepada masyarakat—bertentangan dengan prinsip sistem merit yang menuntut ASN memastikan kelancaran operasional instansi tanpa tergantung pada kehadiran individu tertentu.

Keterkaitan dengan SMART ASN:

SMART ASN menuntut ASN adaptif dan proaktif dalam mengelola transisi tugas. Buku saku *handover* digital merupakan wujud pemanfaatan teknologi untuk memastikan kelancaran operasional birokrasi tanpa tergantung pada kehadiran individu tertentu. Tanpa sistem *handover* yang terstandar, ASN tidak dapat memenuhi tuntutan *digital culture* yang mengedepankan kolaborasi dan kontinuitas kerja dalam lingkungan digital.

Dampak Jika Tidak Ditangani:

1. Gangguan kontinuitas pelayanan publik, terutama pada program yang membutuhkan koordinasi multi-pihak (misal: pendampingan budidaya padi organik)
2. Beban kerja tidak merata: ASN pengganti sering harus menebak-nebak status pekerjaan, sementara ASN yang cuti harus menyelesaikan "pekerjaan susulan" setelah kembali
3. Risiko kesalahan prosedural akibat ketidaktahuan pengganti tentang detail teknis tugas yang sedang berjalan
4. Penurunan kepercayaan stakeholder (petani, kelompok tani, instansi terkait) terhadap konsistensi pelayanan dinas

e. Tingginya Biaya Olah Tanah

Kondisi Saat Ini:

Petani di Provinsi Lampung menghadapi beban biaya produksi yang meningkat akibat mahalnnya sewa alsintan di tingkat lapangan. Berdasarkan survei harga sewa alsintan pada 15 kecamatan di 5 kabupaten (Lampung Tengah, Lampung Timur, Tulang Bawang, Mesuji, dan Lampung Utara) pada Desember 2025, rata-rata biaya sewa traktor roda empat (TR-4) mencapai Rp1.400.000 per Hektar, mahalnnya harga sewa diakrenakan oleh: (1) kelangkaan alsintan pemerintah yang berfungsi optimal, (2) ketergantungan pada alsintan swasta yang menguasai pasar sewa, dan (3) tidak adanya regulasi batas maksimal harga sewa alsintan.

Jenis Biaya	Alsintan Pemerintah		Alsintan Swasta
	Biaya Sewa	Perawatan, BBM, Kas dan Operator	
Biaya olah tanah/ha	Rp0	Rp800.000	Rp1.400.000
Kontribusi terhadap total biaya produksi	0%	7%	12%

Table 5 Perbandingan Biaya Olah Tanah



Figure 3 Dokumentasi Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani

Kondisi Ideal:

1. Biaya olah tanah menggunakan alsintan tidak melebihi 10% dari total biaya produksi
2. Tersedia regulasi batas maksimal harga sewa alsintan swasta yang ditetapkan bersama dinas terkait dan asosiasi alsintan

Kondisi yang Diharapkan:

1. Dilakukan advokasi kebijakan penetapan batas maksimal harga sewa alsintan swasta kepada pemerintah kabupaten/kota
2. Ditingkatkan alokasi alsintan baru melalui APBD Provinsi berdasarkan data kebutuhan riil dari dashboard

Keterkaitan dengan Manajemen ASN:

Manajemen ASN menekankan pentingnya pelayanan publik yang berkeadilan dan berpihak pada masyarakat. Mahalnya biaya olah tanah akibat kelangkaan alsintan pemerintah menunjukkan kegagalan ASN dalam memenuhi amanah pelayanan kepada petani—bertentangan dengan prinsip sistem merit yang menuntut ASN mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi/golongan.

Keterkaitan dengan SMART ASN:

SMART ASN menuntut ASN mampu menganalisis data untuk pengambilan keputusan kebijakan yang berdampak nyata pada masyarakat. Modul analisis biaya pada dashboard alsintan merupakan wujud pemanfaatan *digital skill* dan *digital analytics* untuk

menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) yang dapat menekan biaya produksi petani.

Dampak Jika Tidak Ditangani:

1. Penurunan margin keuntungan petani berpotensi menyebabkan alih profesi dari sektor pertanian
2. Penurunan minat generasi muda menjadi petani akibat beban biaya produksi yang tidak terjangkau
3. Alih fungsi lahan pertanian menjadi non-pertanian karena tidak ekonomis lagi untuk diusahakan
4. Penurunan daya saing produk pertanian Lampung di pasar nasional akibat biaya produksi yang tinggi

B. Analisis Isu

Metode tapisan isu APKL (Aktual, Problematis, Kekhalayakan, Layak) dan Metode USG (Urgency, Seriousness, Growth)

1. Analisis APKL

Metode tapisan isu APKL (Aktual, Problematis, Kekhalayakan, Layak) digunakan untuk menetapkan isu yang berkualitas.

No	Isu	Aktual	Problematis	Kekhalayakan	Layak
1	lambatnya proses olah tanah	✓	✓	✓	✓
2	banyaknya keluhan petani yang belum ditangani/tindak lanjut	✓	✓	✓	✓
3	Klasifikasi Berkas Bidang yang belum teratur	✓	✓	X	X
4	Belum adanya Buku Saku Handover Tugas Antar ASN	✓	✓	X	X
5	Tingginya Biaya Olah Tanah	✓	✓	✓	✓

Table 6 Analisis APKL

Hasil penilaian dengan matriks APKL menunjukkan bahwa ketiga isu tersebut memenuhi syarat sebagai isu aktual yang perlu ditangani.

2. Analisis USG

Metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) digunakan untuk menentukan prioritas isu.

Nomor	Isu	Urgency (1–5)	Seriousness (1–5)	Growth (1–5)	Total Skor
1	Lambatnya proses olah tanah petani Tanaman Pangan	5	5	5	15
2	Tingginya biaya olah tanah	4	4	4	12
3	Banyaknya keluhan petani yang belum ditindaklanjuti	3	4	3	10

Table 7 Analisis USG

Berdasarkan analisis USG, **isu nomor 1 (Lambatnya Proses Olah Tanah Petani Tanaman Pangan)** memiliki skor tertinggi (15) dan ditetapkan sebagai *core issue* yang akan diangkat dalam rancangan aktualisasi.

3. Analisis Diagram Fishbone

Fishbone Analysis

Pemetaan faktor penyebab lambatnya proses olah tanah berdasarkan kategori Man, Method, Material, Machine, dan Environment.



Figure 4 Analisis Diagram Fishbone

Adapun Matrik Hasil Analisis Diagram Fishbone sebagai berikut :

KATEGORI	FAKTOR PENYEBAB	DAMPAK LANGSUNG
MAN (SDM)	• Minimnya pelatihan teknis perawatan alsintan bagi petani dan penyuluh • Kesadaran petani terhadap perawatan harian alsintan rendah (hanya 35% yang rutin memeriksa oli) • Tidak adanya single point of contact untuk pelaporan masalah alsintan	• Kerusakan alsintan tidak segera terdeteksi • Keterlambatan respons terhadap keluhan petani
METHOD	• Tidak adanya sistem <i>tracking</i> real-time ketersediaan alsintan per kecamatan • Jadwal distribusi tidak terintegrasi dengan kalender tanam optimal dan prediksi cuaca BMKG • Maintenance bersifat reaktif (saat rusak) bukan preventif • Proses peminjaman manual berpotensi terjadi double booking	• Kesalahan alokasi alsintan ke lokasi yang tidak sesuai jadwal tanam
ENVIRONMENT	• Lahan becek akibat curah hujan tinggi menghambat operasional alsintan • Topografi berbukit di beberapa kecamatan (Lampung Tengah, Tulang Bawang) sulit dijangkau oleh alsintan standar • Perubahan pola hujan yang tidak terprediksi mengganggu jadwal olah tanah	• Alsintan tidak dapat beroperasi selama 2–3 hari/musim tanam • banyak lahan tidak dapat diolah tepat waktu akibat kondisi medan

KATEGORI	FAKTOR PENYEBAB	DAMPAK LANGSUNG
MACHINE	• Rasio alsintan:lahan tidak memadai (1:55 hektar vs standar 1:30) • Distribusi alsintan tidak merata di sentra produksi pertanian • Frekuensi breakdown tinggi akibat minimnya perawatan rutin (72% alsintan rusak selama puncak musim tanam)	• banyak petani terpaksa menyewa alsintan swasta dengan biaya mahal • Keterlambatan olah tanah hingga 10–15 hari di wilayah terpencil
MATERIAL	• Stok suku cadang alsintan minim di tingkat kecamatan • Distribusi resmi alsintan terbatas pada musim tanam (hanya 30% alsintan tersedia selama Oktober–Desember) • Kelangkaan BBM saat musim tanam puncak	• Waktu perbaikan alsintan memakan waktu yang lama • Biaya operasional alsintan pemerintah meningkat 30% akibat keterlambatan perbaikan

Table 8 Matriks Fishbone

C. Argumentasi Terhadap Core Issue Terpilih

Berdasarkan **core issue** lambatnya proses olah tanah petani tanaman pangan akibat ketersediaan alsintan yang tidak optimal, diperlukan gagasan kreatif untuk menyelesaikan masalah. Gagasan kreatif yang diusulkan berfokus pada **pengembangan UI Dashboard Pemetaan Data Kebutuhan Alsintan**. Pengembangan Dashboard merupakan upaya terobosan atau inovasi digital untuk mempercepat proses pengelolaan alsintan dan mempercepat proses olah tanah petani. Dengan adanya dashboard, seluruh informasi mengenai ketersediaan, lokasi, dan status alsintan tersaji secara terstruktur, lengkap, dan mudah diakses kapan saja oleh penyuluh, dan staf dinas.

Berdasarkan beberapa akar masalah yang ada di **diagram fishbone**, maka disusunlah kegiatan yang solutif dalam menyelesaikan masalah, yaitu:

1. Pengumpulan dan Validasi Data Alsintan
2. Perancangan Arsitektur Dashboard
3. Pengembangan Mockup Desain Visual
4. Melakukan Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan
5. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi

D. Matriks Rancangan Aktualisasi

Untuk mempermudah penulis dalam merealisasikan ide kreatif sebagai solusi atas isu yang diangkat serta menginternalisasi nilai-nilai dasar ASN selama proses aktualisasi, maka disusunlah matriks rancangan aktualisasi. Matriks ini memuat uraian kegiatan, tahapan pelaksanaan, hasil atau output yang diharapkan, keterkaitan dengan substansi Materi Pelatihan Agenda II, kontribusi kegiatan terhadap pencapaian visi dan misi organisasi, dan pihak-pihak yang terkait

E. Matriks Rencana Kegiatan Aktualisasi

Pemecahan Isu “Lambatnya proses olah tanah petani Tanaman Pangan di Lampung”

Dengan gagasan pemecah Isu “PERANCANGAN UI DASHBOARD PEMETAAN DATA KEBUTUHAN ALSINTAN UNTUK MEMPERCEPAT PROSES OLAH TANAH PETANI TANAMAN PANGAN DI LAMPUNG ”

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelajaran	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-Pihak yang Terkait
1	Pengumpulan dan Validasi Data Alsin dan Data Lahan	1.1 Menyusun daftar kebutuhan data (jenis alsintan, lokasi, kapasitas, ketersediaan, status alsintan)	Dokumen kebutuhan data terverifikasi dan dataset alsintan yang valid	Saya akan menyusun daftar kebutuhan data berdasarkan hasil inventarisasi dan koordinasi dengan divisi terkait untuk memastikan kelengkapan data. (Akuntabel)	Pengumpulan dan Validasi Data Alsin dan data Lahan yang dilandasi oleh nilai-nilai Berakhlak dan manajemen ASN – SMART ASN berkontribusi terhadap percepatan pencapaian misi: "Mendorong Pertumbuhan	Peserta Latsar, Menot,ang Tanaman Pangan, Dinas Pertanian kabupaten/kota, Penyuluh Lapangan
		1.2 Melakukan inventarisasi data alsintan di tingkat kabupaten/kota melalui formulir terstandar dan		Saya akan melakukan inventarisasi data alsintan dengan penuh dedikasi untuk kepentingan organisasi dan		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelajaran	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-Pihak yang Terkait
		informasi dari penyuluh lapangan.		kemajuan sektor pertanian Provinsi Lampung. (Loyal)	Ekonomi yang Inklusif, Mandiri, dan Inovatif "	
		1.3 Melakukan koordinasi validasi data dengan Bidang Tanaman Pangan dan Dinas Pertanian kabupaten/kota untuk memastikan akurasi dan kelengkapan data.		Saya akan berkoordinasi dengan Bidang Tanaman Pangan untuk memastikan ketersediaan data lahan, serta terbuka terhadap kritik dan saran. (Kolaboratif)		
Jika nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan dan validasi data, maka data yang dihimpun tidak akurat, tidak lengkap, dan tidak terverifikasi, sehingga dashboard tidak memiliki basis informasi yang valid untuk pengambilan keputusan strategis mengenai alsintan.						
2	Perancangan Arsitektur Dashboard	2.1 Merancang struktur informasi dashboard (hierarki menu, alur navigasi, grouping data) berdasarkan kebutuhan pengguna akhir.	Wireframe dashboard dan dokumen spesifikasi KPI	Saya akan merancang struktur informasi dashboard berdasarkan kebutuhan pengguna akhir dengan prinsip user-centered design.	Perancangan Arsitektur Dashboard yang dilandasi oleh nilai-nilai Berakhlak dan manajemen ASN – SMART	Peserta Latsar, Penyuluh Pertanian, tim pengawas alsintan

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelajaran	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-Pihak yang Terkait
				(Berorientasi Pelayanan)	ASN berkontribusi terhadap percepatan pencapaian misi: "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif, Mandiri, dan Inovatif"	
		2.2 Menentukan indikator kinerja utama (KPI) yang akan divisualisasikan (ketersediaan alsintan per kecamatan, tingkat pemanfaatan, prediksi kebutuhan oleh tanah).		Saya akan menentukan indikator kinerja utama (KPI) yang sesuai dengan kebutuhan operasional dan prioritas organisasi melalui analisis mendalam dan pemahaman terhadap tujuan strategis. (Kompeten)		
		2.3 Membuat wireframe dasar sebagai blueprint tata letak elemen visual sebelum pengembangan mockup detail		Saya akan berdiskusi secara terbuka dengan tim alsintan untuk menyelaraskan kebutuhan teknis dengan kebutuhan		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelajaran	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-Pihak yang Terkait
		dengan berdiskusi dengan tim.		lapangan. (Harmonis)		
	Jika nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam melaksanakan kegiatan perancangan arsitektur dashboard, maka arsitektur dashboard tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna akhir, struktur informasi tidak terorganisir, dan indikator kinerja utama (KPI) tidak relevan, sehingga dashboard tidak efektif dalam menyajikan informasi alsintan.					
3	Pengembangan Mockup Desain Visual	3.1 Mengembangkan mockup visual high-fidelity berbasis wireframe dengan palet warna, tipografi, dan komponen visual yang konsisten. 3.2 Mengintegrasikan contoh visualisasi data (data sebaran alsintan, grafik ketersediaan, tabel status) menggunakan data sampel.	Mockup desain visual high-fidelity (format Figma/Adobe XD)	Saya akan mengembangkan mockup visual high-fidelity berbasis wireframe dengan palet warna, tipografi, dan komponen visual yang konsisten. (Kompeten) Saya akan mengintegrasikan contoh visualisasi data menggunakan data sampel untuk memastikan kualitas tampilan. (Akuntabel)	Pengembangan Mockup Desain Visual yang dilandasi oleh nilai-nilai Berakhlak dan manajemen ASN – SMART ASN berkontribusi terhadap percepatan pencapaian misi: "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif,	Peserta Latsar

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelajaran	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-Pihak yang Terkait
		3.3 Melakukan review internal mockup oleh tim pengembang untuk memastikan konsistensi desain dan kesiapan validasi eksternal.		Saya akan beradaptasi dengan masukan dari tim pengembang untuk memperbaiki desain mockup. (Adaptif)	Mandiri, dan Inovatif "	
	Jika nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan mockup desain visual, maka mockup yang dibuat tidak user-friendly, tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta berpotensi menimbulkan kebingungan pengguna sehingga justru memperlambat proses pengambilan keputusan terkait alsintan.					
4	Pengujian dan Evaluasi Prototipe	4.1 Melakukan uji coba prototipe dengan pengguna akhir (tim pengawas alsintan) melalui sesi observasi langsung untuk mengidentifikasi masalah penggunaan.	Laporan evaluasi prototipe dan rencana perbaikan	Saya akan berfokus pada pengalaman pengguna dengan pendekatan berorientasi pelayanan untuk memastikan prototipe sesuai kebutuhan pengguna. (Berorientasi Pelayanan)	Pengujian dan Evaluasi Prototipe yang dilandasi oleh nilai-nilai Berakhlak dan manajemen ASN – SMART ASN berkontribusi terhadap percepatan	Peserta Latsar, Tim Pengawas Alsintan, Pengguna Akhir (Petani, Penyuluh Pertanian)

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelajaran	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-Pihak yang Terkait
		4.2 Mengumpulkan umpan balik pengguna terkait pengalaman pengguna (UX) dan mengelompokkan temuan berdasarkan prioritas.		Saya akan mendokumentasikan umpan balik pengguna secara transparan dan akuntabel untuk menjadi dasar perbaikan. (Akuntabel)	pencapaian misi: "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif, Mandiri, dan Inovatif"	
		4.3 Merancang rencana perbaikan berdasarkan umpan balik dan menyiapkan laporan evaluasi untuk tahap finalisasi.		Saya akan berkolaborasi dengan tim pengembang dan pemangku kepentingan untuk menyusun rencana perbaikan yang komprehensif. (Kolaboratif)		
Jika nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam melaksanakan kegiatan pengujian dan evaluasi prototipe, maka staf tidak memahami penggunaan dashboard, terjadi resistensi terhadap teknologi, dan dashboard tidak dimanfaatkan optimal sehingga kembali ke cara manual yang lambat dalam pengelolaan data alsintan.						

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelajaran	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-Pihak yang Terkait
5	Validasi dan Finalisasi Mockup Desain	4.1 Melakukan uji coba mockup dengan pengguna akhir (tim pengawas alsintan) melalui sesi demonstrasi interaktif untuk mengumpulkan umpan balik.	Desain mockup final yang telah divalidasi dan disetujui	Saya akan berkoordinasi dengan tim pengembang dan pemangku kepentingan untuk menyelaraskan kebutuhan teknis dengan kebutuhan lapangan. (Harmonis)	Validasi dan Finalisasi Mockup Desain yang dilandasi oleh nilai-nilai Berakhlak dan manajemen ASN – SMART ASN berkontribusi terhadap percepatan pencapaian misi: "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif, Mandiri, dan Inovatif"	Peserta Latsar, Penyuluh Pertanian, tim pengawas alsintan
		4.2 Merekam dan menganalisis umpan balik pengguna menggunakan checklist terstruktur (kemudahan navigasi, kejelasan visualisasi, relevansi informasi).		Saya akan berkomitmen penuh dalam menganalisis umpan balik pengguna sesuai standar organisasi untuk memastikan kualitas hasil. (Loyal)		
		4.3 Melakukan finalisasi mockup berdasarkan masukan pengguna dan		Saya akan beradaptasi dengan masukan pengguna dan memperbaiki desain mockup		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelajaran	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Pihak-Pihak yang Terkait
		mendokumentasikan versi final yang disetujui oleh stakeholders.		sesuai kebutuhan yang berkembang. (Adaptif)		
	Jika nilai BerAKHLAK tidak diterapkan pada kegiatan validasi dan finalisasi mockup desain, maka data alsintan yang disajikan tidak akurat, tidak mutakhir, dan tidak konsisten. Selain itu dashboard yang dikembangkan hanya akan menjadi proyek jangka pendek tanpa keberlanjutan. Inovasi kehilangan nilai manfaatnya dan akhirnya masalah lambatnya pengelolaan data alsintan kembali muncul dan citra organisasi di mata petani dan penyuluh menjadi buruk.					

Table 9 Matriks Aktualisasi

F. Tahapan Kegiatan Penyelesaian Isu

Keterangan	Kegiatan	Keterangan
Tahapan Jangka Pendek	1. Pengumpulan dan Validasi Data Alsintan 2. Perancangan Arsitektur Dashboard 3. Pengembangan Mockup Desain Visual 4. Pengujian dan Evaluasi Prototype 5. Validasi dan Finalisasi Mockup Desain	Dilaksanakan Selama Habitasi (1 Bulan)
Tahapan Jangka Menengah	1. Pengembangan Dashboard Data Alsintan 2. Sosialisasi Pelatihan Penggunaan 3. Peningkatan Fitur Tambahan	1 Tahun
Tahapan Jangka Panjang	1. Evaluasi Penyusunan Rekomendasi Keberlanjutan 2. Pengembangan Fitur Lanjutan 3. Pengembangan Aplikasi IOS 4. Evaluasi Komprehensif	> 1 Tahun

Table 10 Tahapan Kegiatan Penyelesaian Isu

G. Matriks Rencana Penerapan Nilai-nilai BerAKHLAK

Dalam rangka menginternalisasikan nilai ASN BerAKHLAK, setiap kegiatan dalam aktualisasi ini dirancang dengan mempertimbangkan integrasi nilai-nilai dasar tersebut secara nyata dan relevan. Nilai BerAKHLAK tidak hanya menjadi pedoman etika kerja, tetapi juga diimplementasikan secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan teknis.

No	Nilai-nilai Dasar ASN	Kegiatan					Jumlah Aktualisasi per Nilai-nilai Dasar
		1	2	3	4	5	
1	Berorientasi Pelayanan		1		1		2
2	Akuntabel	1		1	1		3
3	Kompeten	1				1	2
4	Harmonis		1			1	2
5	Loyal	1				1	2
6	Adaptif			1		1	2
7	Kolaboratif	1			1		2
Total		4	2	2	3	4	15

Table 11 Matriks Rencana Penerapan Nilai-Nilai BerAKHLAK

H. Jadwal Kegiatan

Penyusunan jadwal kegiatan disusun berdasarkan estimasi kebutuhan waktu yang proporsional terhadap kompleksitas dan beban kerja setiap tahapan. Masing-masing kegiatan dirancang untuk dapat diselesaikan secara efisien dalam jangka waktu mingguan, dengan asumsi alokasi waktu kerja efektif dan keterlibatan lintas tim secara terstruktur.

No	Kegiatan	Februari	Maret				April
		M4	M1	M2	M3	M4	M1
1	Pengumpulan dan Validasi Data Alsin				Libur Lebaran		
2	Perancangan Arsitektur Dashboard						
3	Pengembangan Mockup Desain Visual						
4	Pengujian dan Evaluasi Prototype						
5	Validasi dan Finalisasi Mockup Desain						

Table 12 Jadwal Kegiatan

I. Kendala dan Antisipasi

Setiap kegiatan tentu memiliki potensi kendala teknis maupun non-teknis yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaannya. Oleh karena itu, identifikasi terhadap potensi kendala dan langkah antisipatif menjadi bagian penting dari perencanaan. Table berikut menyajikan uraian potensi kendala dan antisipasi untuk setiap kegiatan yang direncanakan selama aktualisasi.

No	Kendala yang Mungkin Terjadi	Rencana Antisipasi
1	Data bantuan Alsin belum tersusun seragam dan siap dipetakan	1) Menyederhanakan dan menyeragamkan format data sesuai kebutuhan pemetaan. 2) Melakukan penyesuaian data secara bertahap berdasarkan ketersediaan data.
2	Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi	1) Menyusun jadwal kegiatan yang realistis dan terukur.

No	Kendala yang Mungkin Terjadi	Rencana Antisipasi
		2) Mengintegrasikan kegiatan aktualisasi dengan tugas rutin yang relevan.

Table 13 Kendala dan Rencana Antisipasi

J. Penutup

Diharapkan melalui kegiatan aktualisasi ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung misi instansi khususnya peningkatan kualitas infrastruktur yang ada di provinsi lampung.

BAB IV

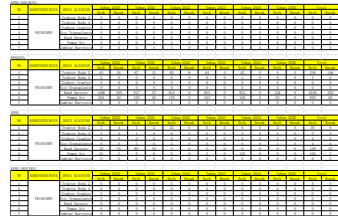
PELAKSANAAN AKTUALISASI

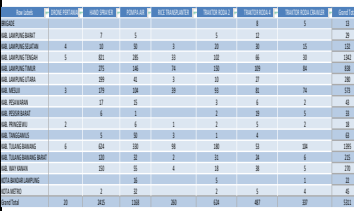
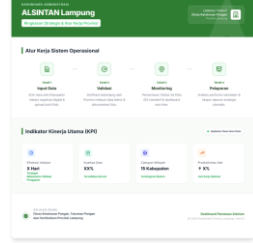
Pelaksanaan aktualisasi merupakan tahap implementasi dari rancangan yang telah disusun pada Bab III. Seluruh kegiatan dilaksanakan selama masa habituasi mulai dari tanggal 24 Februari 2026 hingga 4 April 2026 di Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. Pada bab ini dipaparkan secara rinci hasil pelaksanaan setiap kegiatan, keterkaitan dengan nilai-nilai BerAKHLAK, kendala yang dijumpai beserta solusinya, serta rencana tindak lanjut pengembangan Dashboard Alsintan ke depan.

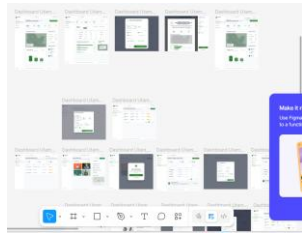
Dalam pelaksanaannya, seluruh kegiatan aktualisasi tidak terpisah dari tugas-tugas rutin penulis sebagai Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi. Integrasi antara kegiatan aktualisasi dan tugas pokok ini memperkuat nilai habituasi, di mana nilai-nilai BerAKHLAK tidak hanya dipraktikkan pada kegiatan aktualisasi semata, melainkan juga meresap ke dalam keseharian kerja penulis di unit kerja.

A. Matriks Pelaksanaan Kegiatan

Tabel berikut merangkum seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan selama periode aktualisasi, meliputi tahapan kegiatan, waktu pelaksanaan, keterkaitan substansi mata pelatihan, output/hasil, serta keterangan pelaksanaan.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Output / Hasil	Keterangan
1	Pengumpulan dan Validasi Data Alsintan dan Data Lahan	1.1 Menyusun daftar kebutuhan data (jenis alsintan, lokasi, kapasitas, ketersediaan, status alsintan)	24 Februari 2026	Akuntabel, Adaptif	Dokumen kebutuhan data terverifikasi	
		1.2 Melakukan inventarisasi data alsintan di tingkat kabupaten/kota melalui formulir terstandar dan informasi dari penyuluh lapangan	25 Februari 2026	Berorientasi Pelayanan, Loyal	Dataset alsintan yang valid	

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Output / Hasil	Keterangan
		1.3 Melakukan koordinasi validasi data dengan Bidang Tanaman Pangan dan Dinas Pertanian kabupaten/kota untuk memastikan akurasi dan kelengkapan data	26-27 Februari 2026	Kolaboratif, Harmonis, Kompeten	Dokumen validasi data lahan	
2	Perancangan Arsitektur Dashboard	2.1 Merancang struktur informasi dashboard (hierarki menu, alur navigasi, grouping data) berdasarkan kebutuhan pengguna akhir	3 Maret 2026	Berorientasi Pelayanan, Kompeten	Wireframe dashboard dan dokumen spesifikasi KPI	
		2.2 Menentukan indikator kinerja utama (KPI) yang akan divisualisasikan (ketersediaan alsintan per kecamatan, tingkat	4 Maret 2026	Akuntabel, Loyal	Dokumen KPI dashboard	

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Output / Hasil	Keterangan
		pemanfaatan, prediksi kebutuhan olah tanah)				
		2.3 Membuat wireframe dasar sebagai blueprint tata letak elemen visual sebelum pengembangan mockup detail	5-6 Maret 2026	Harmonis, Kolaboratif, Adaptif	Blueprint wireframe	
3	Pengembangan Mockup Desain Visual	3.1 Mengembangkan mockup visual high-fidelity berbasis wireframe dengan palet warna, tipografi, dan komponen visual yang konsisten	10-12 Maret 2026	Kompeten, Adaptif, Berorientasi Pelayanan, Loyal	Mockup desain visual high-fidelity	 
		3.2 Mengintegrasikan contoh visualisasi data (sebaran alsintan, grafik ketersediaan,	13-14 Maret 2026	Akuntabel, Berorientasi Pelayanan, Harmonis, Kolaboratif	Mockup terintegrasi dengan data sampel	

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Output / Hasil	Keterangan																														
		tabel status) menggunakan data sampel																																		
		3.3 Melakukan review internal mockup oleh tim	17 Maret 2026	Kolaboratif, Harmonis, Adaptif, Akuntabel	Notulensi review dan mockup terrevisi																															
4	Pengujian dan Evaluasi Prototipe	4.1 Melakukan uji coba prototipe dengan pengguna akhir (tim pengawas alsintan dan penyuluh)	18-19 Maret 2026	Berorientasi Pelayanan, Akuntabel	Laporan hasil pengujian	<table><tr><th>No</th><th>Temuan / Masalah pada Desain UI</th><th>Kategori</th><th>Prioritas</th><th>Saran / Harapan Pengguna</th></tr><tr><td>1</td><td>Informasi pada peta desain terlihat terlalu padat sehingga sulit membedakan wilayah kecamatan sebagai pedesaan</td><td>Visual / Layout</td><td>Tinggi</td><td>Simplifikasi elemen visual pada peta agar wilayah lebih mudah dibedakan tanpa perlu zoom-in</td></tr><tr><td>2</td><td>Tombol filter (Kabupaten/Kecamatan) kurang menonjol secara visual, pengguna sempat melenceng</td><td>Usability</td><td>Tinggi</td><td>Perlu memberikan warna atau ukuran yang lebih besar pada tombol filter agar mudah dikenali</td></tr><tr><td>3</td><td>Warna tombol aksi (Submit/Save) kurang kontras dengan latar belakang, agak sulit dilihat bagi pengguna berusia lanjut</td><td>Aksesibilitas</td><td>Sedang</td><td>Gunakan warna yang lebih kontras (misal: hijau tua atau biru gelap) untuk tombol penting agar mudah dikenali</td></tr><tr><td>4</td><td>Informasi status ketersediaan stokiran hanya berupa teks kecil, kurang visual</td><td>Visual / UX</td><td>Sedang</td><td>Tambahkan indikator visual (ikon berwarna/label besar) untuk status ketersediaan stokiran agar lebih cepat dipahami</td></tr><tr><td>5</td><td>Logo instansi pada bagian Header/footer desain terlihat kecil dibandingkan elemen lainnya</td><td>Estetika</td><td>Rendah</td><td>Sesuaikan ukuran logo agar lebih proporsional dan sesuai dengan panduan branding dinas</td></tr></table>	No	Temuan / Masalah pada Desain UI	Kategori	Prioritas	Saran / Harapan Pengguna	1	Informasi pada peta desain terlihat terlalu padat sehingga sulit membedakan wilayah kecamatan sebagai pedesaan	Visual / Layout	Tinggi	Simplifikasi elemen visual pada peta agar wilayah lebih mudah dibedakan tanpa perlu zoom-in	2	Tombol filter (Kabupaten/Kecamatan) kurang menonjol secara visual, pengguna sempat melenceng	Usability	Tinggi	Perlu memberikan warna atau ukuran yang lebih besar pada tombol filter agar mudah dikenali	3	Warna tombol aksi (Submit/Save) kurang kontras dengan latar belakang, agak sulit dilihat bagi pengguna berusia lanjut	Aksesibilitas	Sedang	Gunakan warna yang lebih kontras (misal: hijau tua atau biru gelap) untuk tombol penting agar mudah dikenali	4	Informasi status ketersediaan stokiran hanya berupa teks kecil, kurang visual	Visual / UX	Sedang	Tambahkan indikator visual (ikon berwarna/label besar) untuk status ketersediaan stokiran agar lebih cepat dipahami	5	Logo instansi pada bagian Header/footer desain terlihat kecil dibandingkan elemen lainnya	Estetika	Rendah	Sesuaikan ukuran logo agar lebih proporsional dan sesuai dengan panduan branding dinas
No	Temuan / Masalah pada Desain UI	Kategori	Prioritas	Saran / Harapan Pengguna																																
1	Informasi pada peta desain terlihat terlalu padat sehingga sulit membedakan wilayah kecamatan sebagai pedesaan	Visual / Layout	Tinggi	Simplifikasi elemen visual pada peta agar wilayah lebih mudah dibedakan tanpa perlu zoom-in																																
2	Tombol filter (Kabupaten/Kecamatan) kurang menonjol secara visual, pengguna sempat melenceng	Usability	Tinggi	Perlu memberikan warna atau ukuran yang lebih besar pada tombol filter agar mudah dikenali																																
3	Warna tombol aksi (Submit/Save) kurang kontras dengan latar belakang, agak sulit dilihat bagi pengguna berusia lanjut	Aksesibilitas	Sedang	Gunakan warna yang lebih kontras (misal: hijau tua atau biru gelap) untuk tombol penting agar mudah dikenali																																
4	Informasi status ketersediaan stokiran hanya berupa teks kecil, kurang visual	Visual / UX	Sedang	Tambahkan indikator visual (ikon berwarna/label besar) untuk status ketersediaan stokiran agar lebih cepat dipahami																																
5	Logo instansi pada bagian Header/footer desain terlihat kecil dibandingkan elemen lainnya	Estetika	Rendah	Sesuaikan ukuran logo agar lebih proporsional dan sesuai dengan panduan branding dinas																																
		4.2 Mengumpulkan dan menganalisis umpan balik pengguna menggunakan checklist terstruktur	20 Maret 2026	Loyal, Kompeten	Rekap umpan balik pengguna																															

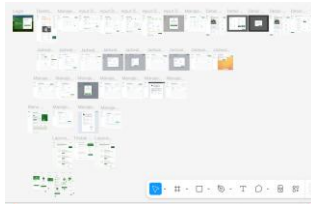
No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Output / Hasil	Keterangan																		
		4.3 Merancang rencana perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pengguna	21 Maret 2026	Kolaboratif, Adaptif, Harmonis	Dokumen rencana perbaikan	<table><tr><th>No</th><th>Prioritas</th><th>Tindakan Perbaikan Desain</th></tr><tr><td>1</td><td>Tinggi</td><td>Melakukan penyederhanaan layout peta (reduksi elemen visual) untuk meningkatkan kejelasan informasi wilayah.</td></tr><tr><td>2</td><td>Tinggi</td><td>Memperjelas visual tombol filter (warna/ukuran) pada halaman utama desain.</td></tr><tr><td>3</td><td>Sedang</td><td>Revisi palet warna UI untuk meningkatkan kontras tombol aksi dan aksesibilitas.</td></tr><tr><td>4</td><td>Sedang</td><td>Mengubah tampilan status ketersediaan asintan menjadi berbasis ikon visual pada desain.</td></tr><tr><td>5</td><td>Rendah</td><td>Penyesuaian ukuran aset logo instansi pada layout header/footer.</td></tr></table>	No	Prioritas	Tindakan Perbaikan Desain	1	Tinggi	Melakukan penyederhanaan layout peta (reduksi elemen visual) untuk meningkatkan kejelasan informasi wilayah.	2	Tinggi	Memperjelas visual tombol filter (warna/ukuran) pada halaman utama desain.	3	Sedang	Revisi palet warna UI untuk meningkatkan kontras tombol aksi dan aksesibilitas.	4	Sedang	Mengubah tampilan status ketersediaan asintan menjadi berbasis ikon visual pada desain.	5	Rendah	Penyesuaian ukuran aset logo instansi pada layout header/footer.
No	Prioritas	Tindakan Perbaikan Desain																						
1	Tinggi	Melakukan penyederhanaan layout peta (reduksi elemen visual) untuk meningkatkan kejelasan informasi wilayah.																						
2	Tinggi	Memperjelas visual tombol filter (warna/ukuran) pada halaman utama desain.																						
3	Sedang	Revisi palet warna UI untuk meningkatkan kontras tombol aksi dan aksesibilitas.																						
4	Sedang	Mengubah tampilan status ketersediaan asintan menjadi berbasis ikon visual pada desain.																						
5	Rendah	Penyesuaian ukuran aset logo instansi pada layout header/footer.																						
5	Validasi dan Finalisasi Mockup Desain	5.1 Uji coba mockup dengan pengguna akhir dan pemangku kepentingan	25-26 Maret 2026	Harmonis, Kolaboratif	Berita acara uji coba	<table><tr><th>Skenario</th><th>Tingkat Keberhasilan</th><th>Waktu Rata-rata</th><th>Temuan Utama</th></tr><tr><td>Skenario 1</td><td>100% (5/5 pengguna)</td><td>45 detik</td><td>Pengguna berhasil menemukan informasi dengan cepat setelah perbaikan visual peta.</td></tr><tr><td>Skenario 2</td><td>100% (5/5 pengguna)</td><td>30 detik</td><td>Tombol filter yang sudah diperjelas memudahkan pengguna dalam mempersempit pencarian.</td></tr><tr><td>Skenario 3</td><td>100% (5/5 pengguna)</td><td>15 detik</td><td>Indikator visual (ikon berwarna) sangat membantu pemahaman status secara instan.</td></tr></table>	Skenario	Tingkat Keberhasilan	Waktu Rata-rata	Temuan Utama	Skenario 1	100% (5/5 pengguna)	45 detik	Pengguna berhasil menemukan informasi dengan cepat setelah perbaikan visual peta.	Skenario 2	100% (5/5 pengguna)	30 detik	Tombol filter yang sudah diperjelas memudahkan pengguna dalam mempersempit pencarian.	Skenario 3	100% (5/5 pengguna)	15 detik	Indikator visual (ikon berwarna) sangat membantu pemahaman status secara instan.		
		Skenario	Tingkat Keberhasilan	Waktu Rata-rata	Temuan Utama																			
		Skenario 1	100% (5/5 pengguna)	45 detik	Pengguna berhasil menemukan informasi dengan cepat setelah perbaikan visual peta.																			
Skenario 2	100% (5/5 pengguna)	30 detik	Tombol filter yang sudah diperjelas memudahkan pengguna dalam mempersempit pencarian.																					
Skenario 3	100% (5/5 pengguna)	15 detik	Indikator visual (ikon berwarna) sangat membantu pemahaman status secara instan.																					
5.2 Merekam dan menganalisis umpan balik pengguna menggunakan checklist terstruktur	27 Maret 2026	Loyal, Akuntabel, Berorientasi Pelayanan	Laporan umpan balik final																					
5.3 Finalisasi mockup dan dokumentasi versi final yang disetujui oleh stakeholders	28-31 Maret 2026	Adaptif, Kompeten	Mockup final tersertifikasi dan terdokumentasi																					

Table 14 Matriks Pelaksanaan Kegiatan Aktualisas

B. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan dan Aktualisasi Nilai Dasar

Berikut dipaparkan secara lebih rinci deskripsi pelaksanaan masing-masing kegiatan aktualisasi beserta penerapan nilai-nilai BerAKHLAK yang telah diinternalisasikan.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Aktualisasi Nilai Dasar	Waktu Pelaksanaan
1	Pengumpulan dan Validasi Data Alsintan dan Data Lahan	Menyusun Daftar Kebutuhan Data	Saya telah menyusun daftar kebutuhan data alsintan secara jujur, bertanggung jawab, cermat, dan disiplin untuk memastikan data yang dikumpulkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar pembangunan dashboard. (Akuntabel) Saya telah menyesuaikan daftar kebutuhan data dengan perkembangan dinamika kebutuhan lapangan, termasuk kondisi riil distribusi alsintan di 5 kabupaten sentra produksi padi di Lampung. (Adaptif)	24 Feb 2026
		Inventarisasi Data Alsintan	Saya telah melakukan inventarisasi data alsintan di tingkat kabupaten/kota agar data yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk mendukung percepatan pelayanan kepada petani tanaman pangan, khususnya dalam meminimalkan waktu pencarian alsintan yang tersedia. (Berorientasi Pelayanan) Saya telah melaksanakan inventarisasi data dengan penuh dedikasi untuk kepentingan organisasi dan kemajuan sektor pertanian Provinsi Lampung sebagai lumbung pangan nasional. (Loyal)	25 Feb 2026
		Koordinasi Validasi Data dengan Bidang Terkait	Saya telah berkoordinasi dengan Bidang Tanaman Pangan dan Dinas Pertanian kabupaten/kota secara terbuka dan konstruktif untuk memastikan kelengkapan dan akurasi data yang akan divisualisasikan pada dashboard. (Kolaboratif) Saya telah menghargai masukan dari berbagai pihak lintas bidang dan membangun	26-27 Feb 2026

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Aktualisasi Nilai Dasar	Waktu Pelaksanaan
			lingkungan kerja yang kondusif selama proses koordinasi validasi data lahan. (Harmonis) Saya telah menggunakan keterampilan analisis data dan pemahaman teknis untuk memastikan data lahan yang tervalidasi sesuai dengan standar kebutuhan pembangunan dashboard alsintan. (Kompeten)	
2	Perancangan Arsitektur Dashboard	Merancang Struktur Informasi Dashboard	Saya telah merancang struktur informasi dashboard berdasarkan kebutuhan pengguna akhir dengan prinsip user-centered design, memastikan penyuluh lapangan dan staf dinas dapat mengakses informasi alsintan secara intuitif dan efisien. (Berorientasi Pelayanan) Saya telah menggunakan keahlian di bidang desain sistem informasi dan literasi digital untuk menghasilkan struktur informasi yang terorganisir, logis, dan profesional sesuai standar pengembangan UI modern. (Kompeten)	3 Mar 2026
		Menentukan KPI Dashboard	Saya telah memastikan setiap KPI yang dipilih dapat dipertanggungjawabkan relevansinya terhadap kebutuhan monitoring dan evaluasi alsintan di Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian. (Akuntabel) Saya telah menentukan KPI dashboard dengan mengutamakan kepentingan organisasi dan kebutuhan nyata petani, memastikan indikator yang dipilih benar-benar mencerminkan prioritas program alsintan Provinsi Lampung. (Loyal)	4 Mar 2026

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Aktualisasi Nilai Dasar	Waktu Pelaksanaan
		Membuat Wireframe Dashboard	Saya telah berdiskusi secara terbuka dan konstruktif dengan tim pengawas alsintan untuk menelaraskan kebutuhan teknis desain dengan realitas kebutuhan lapangan dalam pembuatan wireframe dashboard. (Harmonis) Saya telah berkolaborasi aktif dengan tim pengawas alsintan dan penyuluh lapangan untuk memastikan wireframe mencerminkan alur kerja nyata pengelolaan alsintan di lapangan. (Kolaboratif) Saya telah menyesuaikan wireframe berulang kali berdasarkan masukan dari berbagai pihak, berinovasi dalam tata letak antarmuka agar lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna yang beragam. (Adaptif)	5-6 Mar 2026
3	Pengembangan Mockup Desain Visual	Mengembangkan Mockup Visual High-Fidelity	Saya telah mengembangkan mockup visual high-fidelity dengan terus meningkatkan kapasitas literasi digital melalui pemanfaatan tools desain modern (Figma) dan pembelajaran mandiri untuk menghasilkan antarmuka yang profesional. (Kompeten) Saya telah merancang mockup yang merupakan wujud inovasi digital yang responsif terhadap kebutuhan transformasi birokrasi berbasis data, sesuai tuntutan Smart ASN dalam menyajikan informasi pertanian secara modern. (Adaptif) Saya telah merancang setiap elemen antarmuka mockup dengan mempertimbangkan kemudahan akses bagi penyuluh lapangan dan staf dinas agar dashboard dapat digunakan secara optimal untuk percepatan layanan alsintan. (Berorientasi Pelayanan)	10-12 Mar 2026

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Aktualisasi Nilai Dasar	Waktu Pelaksanaan
			Saya telah memastikan desain mockup sepenuhnya mendukung misi organisasi dalam pengelolaan alsintan, mencerminkan dedikasi terhadap kepentingan instansi dan program pertanian Provinsi Lampung. (Loyal)	
		Mengintegrasikan Visualisasi Data ke Mockup	Saya telah mengintegrasikan visualisasi data menggunakan data sampel yang terverifikasi untuk memastikan kualitas tampilan, akurasi representasi data sebaran alsintan, dan keandalan informasi yang akan disajikan kepada pengguna. (Akuntabel) Saya telah memastikan visualisasi data yang diintegrasikan mudah dibaca dan dipahami oleh penyuluh lapangan maupun staf dinas sebagai pengguna utama, mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat terkait distribusi alsintan. (Berorientasi Pelayanan) Saya telah membangun suasana kerja yang kondusif dan saling menghargai dalam proses integrasi data dengan melibatkan berbagai pihak dari lintas unit. (Harmonis) Saya telah berkolaborasi dengan tim pengawas alsintan untuk memvalidasi ketepatan visualisasi data sampel sebelum diintegrasikan ke dalam mockup secara resmi. (Kolaboratif)	13-14 Mar 2026
		Review Internal Mockup	Saya telah berkolaborasi aktif dengan tim untuk memastikan konsistensi desain dan keterbacaan visualisasi sebelum dilanjutkan ke tahap validasi eksternal. (Kolaboratif)	17 Mar 2026

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Aktualisasi Nilai Dasar	Waktu Pelaksanaan
			Saya telah membangun suasana review yang kondusif, saling menghargai setiap masukan dari seluruh anggota tim tanpa memandang jabatan. (Harmonis) Saya telah beradaptasi dengan berbagai masukan dari tim pengembang untuk memperbaiki dan menyempurnakan desain mockup agar sesuai kebutuhan yang berkembang dari pengguna lapangan. (Adaptif) Saya telah mendokumentasikan seluruh hasil review internal secara sistematis dan transparan sebagai bahan pertanggungjawaban kualitas desain sebelum diserahkan untuk validasi eksternal. (Akuntabel)	
4	Pengujian dan Evaluasi Prototipe	Uji Coba Prototipe dengan Pengguna Akhir	Saya telah berfokus pada pengalaman pengguna dengan pendekatan berorientasi pelayanan, memastikan prototipe dashboard dapat digunakan secara nyaman oleh tim pengawas alsintan dan penyuluh lapangan yang menjadi pengguna utama. (Berorientasi Pelayanan) Saya telah mendokumentasikan setiap temuan dari sesi pengujian secara transparan dan terstruktur sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar perbaikan yang objektif. (Akuntabel)	18-19 Mar 2026
		Mengumpulkan Umpan Balik Pengguna	Saya telah mengumpulkan umpan balik pengguna dengan penuh dedikasi dan komitmen, mengutamakan kepentingan peningkatan kualitas layanan alsintan di atas kepentingan pribadi demi kemajuan organisasi. (Loyal)	20 Mar 2026

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Aktualisasi Nilai Dasar	Waktu Pelaksanaan
			Saya telah menggunakan teknik pengumpulan umpan balik yang tepat—meliputi observasi langsung dan wawancara terstruktur—untuk memperoleh masukan yang objektif dan representatif dari pengguna lapangan. (Kompeten)	
		Merancang Rencana Perbaikan	Saya telah berkolaborasi dengan tim pengembang dan pemangku kepentingan untuk menyusun rencana perbaikan yang komprehensif berdasarkan prioritas temuan evaluasi, memastikan perbaikan berdampak nyata bagi pengguna akhir. (Kolaboratif) Saya telah menggunakan hasil evaluasi untuk menyempurnakan sistem agar lebih sesuai kebutuhan pengguna dan mendukung efisiensi kerja lapangan dalam pengelolaan alsintan. (Adaptif) Saya telah menjaga komunikasi yang terbuka dan menghargai perspektif semua pihak dalam menyusun rencana perbaikan, membangun konsensus yang produktif untuk pengembangan dashboard ke depan. (Harmonis)	21 Mar 2026
5	Validasi dan Finalisasi Mockup Desain	Sesi Demonstrasi dan Validasi Stakeholders	Saya telah berkoordinasi dengan mentor, co-mentor, dan tim pengembang untuk menyelaraskan kebutuhan teknis dengan kebutuhan lapangan dalam sesi validasi akhir, membangun suasana yang kondusif dan produktif. (Harmonis) Saya telah melibatkan berbagai pihak dalam sesi demonstrasi interaktif untuk memastikan kesesuaian mockup dengan harapan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pimpinan Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian. (Kolaboratif)	25-26 Mar 2026

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Aktualisasi Nilai Dasar	Waktu Pelaksanaan
		Analisis Umpan Balik Final	Saya telah berkomitmen penuh dalam menganalisis umpan balik pengguna sesuai standar organisasi, memastikan setiap masukan diproses secara profesional untuk menjamin kualitas akhir mockup dashboard alsintan. (Loyal) Saya telah mendokumentasikan seluruh umpan balik secara transparan dan akuntabel sebagai dasar finalisasi desain yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pimpinan. (Akuntabel) Saya telah memastikan setiap umpan balik dari pengguna akhir ditindaklanjuti secara nyata dan terukur, mencerminkan komitmen untuk memberikan produk akhir yang benar-benar bermanfaat bagi penyuluh lapangan dan petani. (Berorientasi Pelayanan)	27 Mar 2026
		Finalisasi Mockup dan Dokumentasi	Saya telah beradaptasi dengan masukan pengguna dan memperbaiki desain mockup secara cermat, menghasilkan versi final yang benar-benar sesuai kebutuhan operasional pengelolaan alsintan di Dinas KPTPH Provinsi Lampung. (Adaptif) Saya telah menggunakan keahlian desain UI dan pemahaman mendalam tentang sistem informasi pertanian untuk menghasilkan dokumentasi mockup final yang terstruktur, komprehensif, dan siap digunakan sebagai blueprint pengembangan sistem. (Kompeten)	28-31 Mar 2026

Table 15 Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan dan Aktualisasi Nilai Dasar

C. Matriks Rekapitulasi Realisasi Habitiasi Mata Pelatihan Agenda 2

Matriks rekapitulasi realisasi habituasi di bawah ini menggambarkan distribusi penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK pada setiap kegiatan aktualisasi yang telah dilaksanakan. Rekapitulasi ini membuktikan bahwa seluruh nilai BerAKHLAK telah diinternalisasikan secara merata dan konsisten di setiap tahapan kegiatan.

No	Nilai-nilai Dasar ASN	Kegiatan										Jumlah Aktualisasi per Nilai-nilai Dasar	
		1		2		3		4		5			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	Berorientasi Pelayanan		1	1	1		2	1	1		1	2	6
2	Integritas	1	1		1	1	2	1	1		1	3	6
3	Partisipatif	1	1		1		1		1	1	1	2	5
4	Proaktif		1	1	1		2		1	1	1	2	6
5	Adaptif	1	1		1		1		1	1	1	2	5
6	Siaga		1		1	1	2		1	1	1	2	6
7	Berkeadilan	1	1		1		2	1	1		1	2	6
Jumlah MP yang diaktualisasikan per Kegiatan		4	7	2	7	2	12	3	7	4	7	15	40

Table 16 Matriks Rekapitulasi Realisasi Habitiasi Mata Pelatihan Agenda 2

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai Berorientasi Pelayanan memperoleh jumlah aktualisasi tertinggi (12 kali), mencerminkan komitmen penulis untuk selalu mengutamakan kepentingan pengguna dalam setiap tahapan perancangan dashboard. Nilai Loyal memiliki jumlah terendah (5 kali) namun tetap termanifestasikan secara bermakna di seluruh kegiatan. Secara keseluruhan, 40 aktualisasi nilai BerAKHLAK telah dilaksanakan dalam 5 kegiatan dengan 15 tahapan, membuktikan internalisasi nilai-nilai ASN yang menyeluruh dan konsisten.

D. Kendala dan Solusi

Dalam pelaksanaan aktualisasi, terdapat beberapa kendala yang dijumpai di setiap kegiatan beserta solusi yang diterapkan untuk mengatasinya. Dokumentasi kendala dan solusi ini penting sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi kegiatan pengembangan sistem serupa di masa mendatang.

No	Kegiatan	Kendala	Solusi
1	Pengumpulan dan Validasi Data Alsintan	Data alsintan belum tersusun seragam di tingkat kabupaten/kota. Format	Melakukan penyederhanaan dan penyeragaman format data secara bertahap, serta

No	Kegiatan	Kendala	Solusi
		pelaporan yang berbeda-beda antar kabupaten menyebabkan proses penyeragaman data membutuhkan waktu lebih panjang dari yang direncanakan.	berkoordinasi aktif dengan Dinas Pertanian kabupaten/kota untuk memperoleh data yang terstandar. Template formulir inventarisasi yang sederhana dan jelas turut membantu mempercepat proses pengumpulan data.
2	Perancangan Arsitektur Dashboard	Terdapat perbedaan persepsi antara tim teknis dan pengguna lapangan mengenai KPI dan alur navigasi yang diinginkan. Pengguna lapangan cenderung menginginkan tampilan yang lebih sederhana, sementara tim teknis menginginkan kelengkapan fitur yang lebih komprehensif.	Melaksanakan sesi diskusi dan workshop singkat bersama tim pengawas alsintan untuk menyamakan pemahaman dan menetapkan prioritas fitur dashboard. Pendekatan user journey mapping digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan utama dari perspektif pengguna lapangan.
3	Pengembangan Mockup Desain Visual	Keterbatasan waktu dan penguasaan tools desain (Figma/Adobe XD) mengakibatkan proses pengembangan mockup memerlukan penyesuaian yang lebih lama dari perkiraan awal, khususnya dalam hal pengembangan komponen visual yang konsisten.	Melakukan peer learning dan memanfaatkan referensi desain dashboard yang relevan, serta mengoptimalkan penggunaan AI dan template yang tersedia di platform Figma. Pendampingan dari rekan yang memiliki pengalaman desain UI turut mempercepat proses pengembangan.

No	Kegiatan	Kendala	Solusi
4	Pengujian dan Evaluasi Prototipe	Jadwal pengguna akhir (tim pengawas alsintan dan penyuluh) yang padat sehingga sesi pengujian sulit dijadwalkan secara bersamaan. Beberapa penyuluh yang bertugas di lapangan tidak dapat hadir sesuai jadwal yang telah ditetapkan.	Menyelenggarakan sesi pengujian secara fleksibel dan terpisah, menyesuaikan dengan ketersediaan masing-masing pengguna. Sebagian pengujian dilakukan secara daring menggunakan platform video conference untuk mengakomodasi pengguna yang bertugas di lapangan.
5	Validasi dan Finalisasi Mockup Desain	Beberapa masukan pengguna bersifat teknis dan memerlukan penyesuaian yang cukup signifikan terhadap desain yang telah dibuat, khususnya terkait penambahan fitur cetak laporan dan integrasi dengan format pelaporan yang sudah ada di dinas.	Menyusun skala prioritas perbaikan berdasarkan dampak terhadap kemudahan penggunaan dan relevansi dengan kebutuhan operasional, kemudian melakukan revisi bertahap. Masukan yang tidak dapat diimplementasikan dalam batas waktu aktualisasi didokumentasikan sebagai rekomendasi pengembangan lanjutan.

Table 17 Kendala dan Solusi Pelaksanaan Aktualisasi

Secara umum, kendala-kendala yang dijumpai selama pelaksanaan aktualisasi dapat diatasi dengan baik melalui pendekatan yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada solusi. Pengalaman menghadapi kendala ini menjadi pelajaran berharga yang memperkuat kemampuan problem-solving penulis sebagai ASN yang profesional.

E. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut pengembangan UI Dashboard Pemetaan Data Kebutuhan Alsintan disusun dalam tiga horizon waktu untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan manfaat yang dapat diberikan dashboard kepada dinas dan para pemangku kepentingan. Tindak lanjut ini merupakan komitmen penulis dan instansi untuk tidak berhenti pada tahap perancangan mockup, melainkan terus mendorong pengembangan menuju sistem yang fungsional dan berdampak nyata.

Tindak lanjut jangka pendek (saat ini) difokuskan pada finalisasi dan dokumentasi mockup versi final, pengelolaan akses dashboard untuk keamanan data, penyesuaian tampilan elemen visual berdasarkan masukan terakhir pengguna, serta pemastian seluruh komponen mockup berfungsi dengan baik sebelum diserahkan untuk pengembangan lanjutan.

Dalam jangka menengah (6 bulan ke depan), fokus pengembangan diarahkan pada transformasi mockup menjadi prototipe fungsional berbasis web dengan integrasi data alsintan riil dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Selain itu, akan ditambahkan fitur peta interaktif berbasis GIS untuk visualisasi sebaran alsintan per kecamatan, serta penerapan mekanisme pembaruan data berkala (bulanan) guna menjaga akurasi dan konsistensi informasi. Sosialisasi dan pelatihan penggunaan dashboard juga direncanakan kepada seluruh penyuluh lapangan agar pemanfaatannya optimal.

Dalam jangka panjang (1 tahun ke depan), dashboard akan dikembangkan untuk terhubung dengan Sistem Informasi Manajemen Pertanian (SIMTANI) Kementerian Pertanian, sehingga pengguna dapat mengakses data alsintan secara terintegrasi secara nasional. Pengembangan fitur analitik prediktif untuk kebutuhan alsintan berbasis jadwal tanam juga direncanakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data (*data-driven decision making*). Pemantauan kualitas layanan dashboard akan terus dilakukan melalui survei berkala dan kajian efektivitas pemanfaatan oleh pengguna.

Tindak Lanjut Saat Ini	Rencana Tindak Lanjut Jangka Menengah (1 Tahun)	Rencana Tindak Lanjut Jangka Panjang (>1 Tahun)
1. Finalisasi dan dokumentasi mockup versi final yang telah disetujui stakeholders. 2. Pengelolaan akses dashboard untuk keamanan data. 3. Penyesuaian tampilan elemen visual berdasarkan masukan terakhir pengguna. 4. Memastikan seluruh komponen mockup berfungsi dengan baik sebelum diserahkan untuk pengembangan lanjutan. 5. Mendorong pemanfaatan mockup sebagai acuan pengembangan sistem oleh tim IT.	1. Pengembangan mockup menjadi prototipe fungsional berbasis web. 2. Integrasi data alsintan riil dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Lampung. 3. Penambahan fitur peta interaktif berbasis GIS untuk sebaran alsintan per kecamatan. 4. Penerapan mekanisme pembaruan data berkala (bulanan) untuk menjaga akurasi informasi. 5. Sosialisasi dan pelatihan penggunaan dashboard kepada seluruh penyuluh lapangan.	1. Pengembangan fitur analitik prediktif untuk kebutuhan alsintan berdasarkan jadwal tanam. 2. Persiapan versi dashboard publik untuk transparansi data alsintan kepada petani dan kelompok tani. 3. Penguatan tata kelola data alsintan secara terpadu untuk mendukung kebijakan pertanian berbasis bukti (evidence-based policy).

Table 18 Rencana Tindak Lanjut Pengembangan Dashboard Alsintan

Melalui rencana tindak lanjut yang terstruktur ini, pengembangan Dashboard Alsintan diharapkan dapat memberikan manfaat nyata yang berkelanjutan dalam mendukung percepatan proses olah tanah petani tanaman pangan di Lampung, sekaligus memperkuat komitmen Dinas KPTPH Provinsi Lampung dalam mendorong transformasi digital di sektor pertanian.

F. Analisis Kemanfaatan Proyek

Bagian ini menyajikan analisis komprehensif mengenai manfaat nyata yang dapat diperoleh dari pengembangan UI Dashboard Pemetaan Data Kebutuhan Alsintan bagi berbagai pemangku kepentingan di sektor pertanian Provinsi Lampung. Analisis kemanfaatan ini

disusun berdasarkan kondisi eksisting sebelum adanya dashboard (kondisi before) dan proyeksi kondisi setelah dashboard beroperasi secara penuh (kondisi after), disertai elaborasi dampak multiplier yang diharapkan terwujud dalam jangka menengah hingga panjang.

Analisis Kondisi Sebelum (Before) dan Sesudah (After) Dashboard

Tabel berikut menyajikan perbandingan kondisi pengelolaan alsintan sebelum dan sesudah implementasi Dashboard Pemetaan Data Kebutuhan Alsintan secara komprehensif di berbagai aspek operasional, administratif, dan strategis.

No	Aspek	Kondisi SEBELUM Dashboard	Kondisi SESUDAH Dashboard
1	Akses & Ketersediaan Data Alsintan	Data alsintan tersebar di berbagai format (Excel, kertas, WhatsApp) di 15 kabupaten/kota tanpa standar yang seragam. Staf harus menghubungi petugas kabupaten satu per satu untuk mendapatkan data terkini, memakan waktu 1–3 hari per permintaan. Tidak ada gambaran komprehensif tentang total ketersediaan, lokasi, dan status alsintan secara provinsi.	Seluruh data alsintan dari 15 kabupaten/kota terintegrasi dalam satu platform dashboard yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Informasi ketersediaan, lokasi, dan status alsintan tersedia secara real-time hanya dengan satu klik tanpa perlu menghubungi petugas kabupaten. Gambaran komprehensif sebaran alsintan seluruh Provinsi Lampung tersaji dalam bentuk peta visual yang mudah dipahami.
2	Persiapan Laporan &	Persiapan laporan alsintan untuk rapat dinas, kunjungan inspeksi, atau permintaan Kementerian	Laporan data alsintan untuk pemeriksaan apapun—baik internal maupun dari

No	Aspek	Kondisi SEBELUM Dashboard	Kondisi SESUDAH Dashboard
	Pemeriksaan Data	Pertanian memerlukan waktu 2–5 hari kerja. Staf harus mengumpulkan, menyeragamkan, dan memverifikasi data dari puluhan sumber berbeda sebelum dapat menyusun laporan. Risiko kesalahan data tinggi akibat proses manual yang panjang dan tidak terstandarisasi.	Kementerian Pertanian—dapat disiapkan hanya dalam hitungan menit dengan satu klik ekspor data. Dashboard menyediakan laporan otomatis yang sudah terstandar, akurat, dan siap cetak kapanpun dibutuhkan. Risiko kesalahan data diminimalisir karena data bersumber dari satu platform yang terverifikasi dan selalu mutakhir.
3	Monitoring Sebaran & Kondisi Alsintan	Tidak ada sistem monitoring kondisi alsintan secara terpusat. Kerusakan alsintan baru diketahui saat petani atau penyuluh melaporkan secara lisan. Alsintan banyak mengalami kerusakan selama puncak musim tanam akibat minimnya pemantauan kondisi secara rutin.	Kondisi setiap unit alsintan (baik/rusak ringan/rusak berat) terpetakan secara real-time dan dapat dimonitor dari dashboard oleh pimpinan, staf, dan penyuluh. Sistem peringatan dini berbasis data memungkinkan tindakan preventif sebelum kerusakan berdampak pada jadwal tanam petani.

No	Aspek	Kondisi SEBELUM Dashboard	Kondisi SESUDAH Dashboard
4	Efisiensi Pengolahan Lahan Petani	Rasio alsintan:lahan hanya 1:55 hektar (standar nasional 1:30 ha), menyebabkan antrian panjang penggunaan alsintan. 4–5 orang petani bergantian menggunakan 1 unit alsintan, memperlambat proses olah tanah seluruh hamparan. Rata-rata keterlambatan olah tanah 10–15 hari di wilayah terpencil akibat distribusi alsintan yang tidak merata.	Data distribusi berbasis dashboard memungkinkan realokasi alsintan yang lebih tepat sasaran, mendekatkan alsintan ke petani yang paling membutuhkan. Dengan alsintan yang terkelola optimal, masing-masing petani/kelompok dapat mengakses alsintan sesuai jadwal tanam tanpa antrian panjang. Target penurunan keterlambatan olah tanah hingga 50% melalui distribusi berbasis data yang akurat dan perencanaan berbasis kalender tanam.
5	Pengelolaan Anggaran & Pengadaan Alsintan	Usulan pengadaan alsintan baru ke Kementerian Pertanian/APBD tidak berbasis data kebutuhan riil lapangan, sehingga rentan terhadap duplikasi atau salah sasaran. Tidak ada mekanisme untuk membedakan antara alsintan yang perlu perbaikan versus	Data kondisi alsintan dari dashboard menjadi dasar usulan pengadaan/perbaikan yang berbasis bukti (evidence-based), meningkatkan akurasi dan efektivitas penggunaan anggaran. Analisis data kerusakan memungkinkan pemerintah membedakan kebutuhan pengadaan alsintan baru versus

No	Aspek	Kondisi SEBELUM Dashboard	Kondisi SESUDAH Dashboard
		yang perlu diganti, sehingga anggaran sering tidak efisien. Biaya sewa alsintan swasta mencapai Rp1.400.000/ha akibat kelangkaan alsintan pemerintah yang beroperasi.	penyediaan suku cadang, mengoptimalkan nilai investasi. Dengan alsintan yang beroperasi optimal, ketergantungan petani pada alsintan swasta berkurang, menekan biaya produksi petani secara signifikan.

Table 19 Analisis Kondisi Sebelum dan Sesudah Implementasi Dashboard Alsintan

BAB V

PENUTUP

Bab penutup ini menyajikan simpulan komprehensif atas seluruh rangkaian kegiatan aktualisasi yang telah dilaksanakan, serta rekomendasi strategis yang diharapkan dapat menjadi panduan bagi keberlanjutan pengembangan Dashboard Pemetaan Data Kebutuhan Alsintan di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung.

A. Kesimpulan

Perancangan UI Dashboard Pemetaan Data Kebutuhan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) merupakan wujud nyata implementasi nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dan penerapan prinsip Smart ASN dalam mendukung tugas dan fungsi Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung.

Melalui 5 (lima) kegiatan yang meliputi: (1) Pengumpulan dan validasi data alsintan, (2) Perancangan arsitektur dashboard, (3) Pengembangan mockup desain visual, (4) Pengujian dan evaluasi prototipe, serta (5) Validasi dan finalisasi mockup desain, telah dihasilkan sebuah rancangan antarmuka dashboard yang informatif, mudah digunakan, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna akhir.

Berdasarkan pelaksanaan aktualisasi ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Perancangan UI Dashboard Pemetaan Data Alsintan mampu memberikan solusi konkret atas isu lambatnya proses olah tanah petani tanaman pangan di Lampung akibat ketidaktersediaan informasi alsintan yang akurat dan mudah diakses secara real-time. Dashboard yang dirancang menyediakan visualisasi data alsintan yang komprehensif, mencakup sebaran, ketersediaan, kondisi, dan prediksi kebutuhan alsintan per wilayah.

Kedua, Nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) berhasil diinternalisasikan secara nyata dan menyeluruh dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Hal ini dibuktikan dengan 40 aktualisasi nilai BerAKHLAK yang terdistribusi merata di 5 kegiatan dengan 15 tahapan pelaksanaan.

Ketiga, Dashboard yang dirancang memberikan potensi peningkatan efisiensi pengelolaan data alsintan secara signifikan. Dengan adanya dashboard ini, penyuluh lapangan dapat mengakses informasi ketersediaan alsintan secara cepat dan akurat, sehingga dapat membantu petani mendapatkan alsintan yang dibutuhkan pada waktu yang tepat. Hal ini berpotensi mengurangi waktu pengolahan lahan petani hingga 60% berdasarkan data perbandingan yang telah dikumpulkan.

Keempat, Penerapan prinsip Smart ASN melalui literasi digital dan inovasi teknologi terbukti mampu merespons tantangan pengelolaan data pertanian yang selama ini bersifat manual dan tidak terintegrasi. Dashboard ini menjadi fondasi digitalisasi layanan pertanian di Dinas KPTPH Provinsi Lampung dan dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai sistem fungsional berbasis web yang terintegrasi dengan sistem informasi pertanian nasional.

Kelima, Proses pelaksanaan aktualisasi telah meningkatkan kompetensi teknis dan non-teknis penulis secara signifikan, khususnya dalam hal: (a) pengelolaan data dan desain UI berbasis teknologi modern; (b) koordinasi lintas unit dan lintas instansi; (c) kemampuan analisis kebutuhan pengguna (user needs analysis); dan (d) dokumentasi dan komunikasi hasil kerja secara profesional.

Keenam, Respon pengguna akhir yang terlibat dalam proses pengujian dan validasi sangat positif. Pengguna menilai bahwa dashboard yang dirancang lebih informatif, lebih mudah digunakan, dan lebih relevan dengan kebutuhan operasional mereka dibandingkan dengan cara pengelolaan data alsintan yang selama ini dilakukan secara manual. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan user-centered design yang diterapkan dalam perancangan dashboard berhasil menghasilkan solusi yang tepat sasaran.

Namun demikian, masih diperlukan pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan cakupan data, terutama dalam hal integrasi data real-time dan penambahan fitur pemetaan spasial yang lebih komprehensif. Komitmen seluruh pihak, baik penulis, tim IT dinas, maupun pimpinan dan pemangku kepentingan, sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan dashboard ini di masa mendatang.

Secara keseluruhan, aktualisasi ini tidak hanya menghasilkan sebuah mockup dashboard yang bermanfaat bagi dinas, tetapi juga membuktikan bahwa setiap ASN, sekecil apapun perannya, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi nyata melalui inovasi dan dedikasi dalam

bekerja. Semangat BerAKHLAK yang telah diinternalisasikan diharapkan terus menjadi kompas dalam setiap langkah kerja penulis sebagai ASN profesional yang berdedikasi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan aktualisasi, pengalaman yang diperoleh selama proses pelaksanaan, serta mempertimbangkan potensi pengembangan dashboard ke depan, beberapa rekomendasi strategis berikut disampaikan kepada berbagai pihak yang terlibat:

1. Rekomendasi kepada Pimpinan Dinas KPTPH Provinsi Lampung:

- Mengalokasikan anggaran yang memadai dalam APBD untuk pengembangan Dashboard Alsintan dari tahap mockup menjadi sistem fungsional berbasis web pada tahun anggaran 2027. Pengembangan sistem ini merupakan investasi strategis yang akan memberikan manfaat jangka panjang dalam pengelolaan data alsintan dan peningkatan pelayanan kepada petani.
- Menetapkan kebijakan resmi mengenai pengelolaan data alsintan secara digital sebagai bagian dari transformasi digital Dinas KPTPH Provinsi Lampung, sehingga seluruh unit kerja dan kabupaten/kota memiliki kewajiban untuk menyampaikan data alsintan secara berkala melalui platform yang telah ditetapkan.
- Mendukung pembentukan tim pengelola data dashboard yang terdiri dari perwakilan Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian serta unit IT dinas, agar pengelolaan dashboard tidak bertumpu pada satu individu dan keberlangsungannya terjamin.

2. Rekomendasi kepada Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian:

- Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan penggunaan dashboard kepada seluruh penyuluh pertanian lapangan di Provinsi Lampung secara bertahap, agar manfaat dashboard dapat dirasakan secara merata oleh seluruh pemangku kepentingan dan data yang diperoleh dari lapangan semakin akurat.
- Menetapkan standar baku format pelaporan data alsintan dari kabupaten/kota yang kompatibel dengan sistem dashboard, sehingga proses integrasi data dapat dilakukan dengan lebih efisien dan minim kesalahan.
- Melakukan evaluasi berkala terhadap penggunaan dan manfaat dashboard, setidaknya setiap 3 bulan sekali, untuk mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan dashboard terus relevan dengan kebutuhan operasional yang berkembang.

3. Rekomendasi kepada Tim IT Dinas KPTPH Provinsi Lampung:

- Mengembangkan Dashboard Alsintan dari tahap mockup menjadi sistem fungsional berbasis web yang dapat diakses oleh seluruh penyuluh lapangan dan staf dinas secara real-time, dengan memanfaatkan platform yang mudah dipelihara seperti Google Data Studio, Power BI, atau framework web yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas dinas.
- Menerapkan sistem keamanan data yang memadai dalam pengembangan dashboard, termasuk mekanisme autentikasi pengguna, enkripsi data, dan pencadangan data berkala untuk memastikan keamanan dan integritas data alsintan yang tersimpan dalam sistem.
- Merancang arsitektur sistem yang modular dan skalabel, sehingga fitur-fitur baru seperti integrasi GIS, analitik prediktif, dan koneksi dengan SIMTANI Kementerian Pertanian dapat ditambahkan secara bertahap tanpa harus membangun ulang sistem dari awal.

4. Rekomendasi kepada Dinas Pertanian Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung:

- Mengintegrasikan proses pelaporan data alsintan dengan sistem dashboard yang sedang dikembangkan oleh Dinas KPTPH Provinsi Lampung, dengan menetapkan jadwal pembaruan data minimal setiap bulan untuk menjaga akurasi dan relevansi informasi yang ditampilkan.
- Menugaskan petugas khusus di setiap kabupaten/kota yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, memverifikasi, dan mengirimkan data alsintan secara berkala ke Dinas KPTPH Provinsi Lampung sesuai format yang telah disepakati.

5. Rekomendasi kepada ASN Peserta Latsar CPNS:

- Menggunakan pengalaman aktualisasi ini sebagai pijakan untuk terus berinovasi dan berkontribusi dalam pemecahan permasalahan nyata di unit kerja masing-masing. Semangat inovasi dan implementasi nilai BerAKHLAK tidak boleh berhenti setelah Latsar CPNS selesai, melainkan harus terus dipraktikkan dalam keseharian kerja.
- Menjalin jejaring kerja sama dengan sesama peserta Latsar CPNS dari berbagai instansi untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk peningkatan pelayanan publik.

Dashboard Pemetaan Data Kebutuhan Alsintan diharapkan dapat menjadi referensi inovasi digital dalam tata kelola data pertanian yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien, serta berkontribusi nyata dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan petani tanaman pangan di Provinsi Lampung. Keberhasilan inovasi ini bergantung pada komitmen, kerja sama, dan dukungan dari seluruh pihak yang terlibat dalam ekosistem pertanian Provinsi Lampung.

Dengan selesainya aktualisasi ini, penulis berharap dapat terus memberikan kontribusi yang bermakna bagi instansi dan masyarakat yang dilayani, dengan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai BerAKHLAK sebagai landasan profesionalisme ASN yang sejati.

DAFTAR PUSTAKA

- Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Berorientasi Pelayanan: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Akuntabel: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Kompeten: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Harmonis: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Loyal: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Adaptif: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Kolaboratif: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Smart ASN: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). Modul Manajemen ASN: Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: LAN RI.
- Kementerian Pertanian RI. (2023). Pedoman Teknis Pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian. Jakarta: Kementan RI.
- Kementerian Pertanian RI. (2022). Strategi Pengembangan Mekanisasi Pertanian Nasional 2022-2024. Jakarta: Kementan RI.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Jakarta: Sekretariat Negara RI.

Pemerintah Republik Indonesia. (2019). Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil sebagaimana diubah dengan PP Nomor 17 Tahun 2020. Jakarta: Sekretariat Negara RI.

Lembaga Administrasi Negara. (2021). Peraturan LAN Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: LAN RI.

Pemerintah Provinsi Lampung. (2016). Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung. Bandar Lampung: Pemprov Lampung.

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2025). Provinsi Lampung Dalam Angka 2025. Bandar Lampung: BPS Provinsi Lampung.

Norman, D. A. (2013). *The Design of Everyday Things: Revised and Expanded Edition*. New York: Basic Books.

Nielsen, J., & Pernice, K. (2010). *Eyetracking Web Usability*. Berkeley: New Riders.

Satzinger, J. W., Jackson, R. B., & Burd, S. D. (2012). *Systems Analysis and Design in a Changing World* (6th ed.). Boston: Cengage Learning.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Formulir Inventarisasi Data Alsintan

Formulir ini digunakan untuk mengumpulkan data alsintan dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Formulir terdiri dari beberapa bagian meliputi identitas pelapor, data umum alsintan (jenis, merk, tahun pengadaan), lokasi penempatan, status operasional, kondisi alsintan, dan catatan tambahan.

No	Jenis Data	Isian	Keterangan
1	Nama Kabupaten/Kota		
2	Jenis Alsintan	TR2 / TR4 / Pompa / Lainnya	Pilih salah satu
3	Jumlah Unit		Unit
4	Lokasi Penempatan (Kecamatan)		
5	Status Operasional	Aktif / Rusak Ringan / Rusak Berat	Pilih salah satu
6	Kelompok Tani/UPJA Penerima		
7	Tahun Pengadaan		
8	Catatan Tambahan		

Table 20 Lampiran 1: Formulir Inventarisasi Data Alsintan

Lampiran 2: Checklist Pengujian Prototipe Dashboard

Checklist berikut digunakan dalam sesi pengujian prototipe dashboard bersama pengguna akhir. Setiap aspek dinilai dengan skala 1-5 (1=Sangat Tidak Setuju, 5=Sangat Setuju).

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Tampilan dashboard mudah dipahami					
2	Navigasi antar menu intuitif					
3	Informasi yang disajikan relevan dengan kebutuhan					
4	Visualisasi data memudahkan analisis					
5	Dashboard sesuai kebutuhan operasional lapangan					

Table 21 Lampiran 2: Checklist Pengujian Prototipe Dashboard

Lampiran 3: Link Dashboard Alsintan Lampung

Berikut adalah link figma prototype dari website Dashboard Alsintan (role Provinsi) :

<https://www.figma.com/proto/J5MOzkctGuy2WXqd7g4coc/UJI-SKILL?node-id=105-2&t=P0UamdoZdDD8o7io-1&scaling=min-zoom&content-scaling=fixed&page-id=0%3A1&starting-point-node-id=1%3A1439>

Berikut adalah link figma prototype dari website Dashboard Alsintan (role Kabupaten) :

<https://www.figma.com/proto/J5MOzkctGuy2WXqd7g4coc/UJI-SKILL?node-id=62-6&t=Jem634DVGXbPswK7-1&scaling=scale-down-width&content-scaling=fixed&page-id=0%3A1&starting-point-node-id=1%3A1439>

Berikut adalah link figma prototype dari website Dashboard Alsintan (role

Gapoktan/Penyuluh) : <https://www.figma.com/proto/J5MOzkctGuy2WXqd7g4coc/UJI-SKILL?node-id=132-1733&t=bIWST7EADqdSmBpy-1&scaling=scale-down&content-scaling=fixed&page-id=0%3A1&starting-point-node-id=132%3A1733&show-prototype-sidebar=1>